

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN UJIAN *ONLINE* BAGI
SISWA MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE
MODEL (TAM)***

(STUDI PADA SMK NASIONAL MALANG)

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh:
Fakhrizal Arif Pratidina
NIM: 156150600111024



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI
JURUSAN SISTEM INFORMASI
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019

PENGESAHAN

PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN UJIAN *ONLINE* BAGI SISWA MENGGUNAKAN
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)
(STUDI PADA SMK NASIONAL MALANG)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :
Fakhrizal Arif Pratidina
NIM: 156150600111024

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus pada
19 Juli 2019

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Retno Indah Rokhmawati, S.Pd., M.Pd.
NIK. 201609 900917 2 001

Faizatul Amalia, S.Pd., M.Pd.
NIK. 201309 860821 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Sistem Informasi



Dr. Erben Hecoban Tolle, S.T., M.T.
NIP. 19740823 200012 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (sarjana) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 19 Juli 2019



Fakhrizal Arif Pratidina

NIM: 156150600111024

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Penerapan Ujian *Online* Bagi Siswa Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Studi pada SMK Nasional Malang)”.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Retno Indah Rokhmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing satu.
2. Faizatul Amalia, S.Pd.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dua.
3. Satrio Agung Wicaksono, S.Kom, M.Kom. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya.
4. Dr. Eng. Herman Tolle, S.T., M.T. selaku Ketua Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya.
5. Wayan Firdaus Mahmudy, S.Si, M.T, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya.
6. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari laporan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 19 Juli 2019

Penulis

fakhrizal.arifp@gmail.com

ABSTRAK

Fakhrizal Arif P, Analisis Pengaruh Penerapan Ujian *Online* Bagi Siswa Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) (STUDI PADA SMK NASIONAL MALANG)

Pembimbing: Retno Indah Rokhmawati, S.Pd., M.Pd. dan Faizatul Amalia, S.Pd.,M.Pd.

Dalam perkembangan teknologi saat ini ujian tulis telah memanfaatkan CBT (*Computer Based Test*) dalam pelaksanaannya. SMK Nasional Malang merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan CBT (*Computer Based Test*) baik itu saat Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester maupun Ujian Nasional. Dalam penelitian ini digunakan *Technology Acceptance Model* untuk mengetahui penerimaan sebuah teknologi informasi. Penggunaan model ini bertujuan untuk mengukur bagaimana siswa SMK Nasional Malang menerima CBT sebagai metode pelaksanaan ujian yang pada pelaksanaannya terkadang masih terdapat beberapa masalah. Untuk dapat mengukurnya digunakan 7 variabel yaitu *Subjective Norm, Self-efficacy, Perceive Ease Of Use, Perceived Usefulness, Technology Innovativeness, Behavioral Intention, Actual Behavior*. Data dikumpulkan dari siswa SMK Nasional Malang kelas X dan XI jurusan IT dan didapat 52 responden melalui angket yang diberikan setelah Ujian Akhir Semester dilaksanakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh individu lain, kepercayaan diri dapat memengaruhi sikap siswa terhadap kemudahan penggunaan dan kemanfaatan sistem. Tidak terdapat pengaruh antara variabel *Perceive Ease Of Use* terhadap variabel *Perceived Usefulness*. *Technology innovativeness* memperkuat pengaruh positif antara variabel *Perceive Ease Of Use* terhadap variabel *Behavioral intention*.

Kata kunci: *computer based test, technology acceptance model, subjective norm, self-efficacy, perceive ease of use, perceived usefulness, technology innovativeness, behavioral intention, actual behavior*.

ABSTRACT

Fakhrizal Arif P, *Analysis Of The Effect Of Application Of Online Exams For Students Using Technology Acceptance Model (TAM) (Study at National Vocational School of Malang)*

Supervisors: Retno Indah Rokhmawati, S.Pd., M.Pd. and Faizatul Amalia, S.Pd.,M.Pd.

Current technological advances in exams have used CBT (Computer Based Test) in implementation. National Malang Vocational School is one of the schools that have utilized CBT (Computer Based Test) during the Semester Exams, Final Semester Exams and National Exams. This study used the Technology Acceptance Model to determine the acceptance of an information technology. This model aims to measure how Malang National Vocational School students receive CBT as a method of conducting exams which sometimes still have some problems. To be able to measure it used 7 variables, namely Subjective Norm, Self-efficacy, Perceive Ease of Use, Perceived Usefulness, Technology Innovativeness, Behavioral Intention, Actual Behavior. The data were collected from students of the X and XI Malang National Vocational High Schools with information technology majors and obtained 52 respondents through questionnaires given after the Semester Final Examination was completed. The results of this study indicate that there are other individual influences, self-confidence can influence students' attitudes towards ease of use and benefit of the system. There is no influence between perceptual variables Perceive Ease Of Use towards the variable perception of the usefulness of Perceived Usefulness. Technology innovativeness strengthens the positive influence between Perceive Ease Of Use variables on the variable desire to perform Behavioral intention.

Keywords: computer based test, technology acceptance model, subjective norm, self-efficacy, perceive ease of use, perceived usefulness, technology innovativeness, behavioral intention, actual behavior.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat.....	4
1.5 Batasan Masalah.....	4
1.6 Sistematika Pembahasan.....	4
BAB 2 LANDASAN KEPUSTAKAAN	6
2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Konsep Ujian <i>Online</i>	8
2.2.2 Definisi Ujian <i>Online</i>	8
2.2.3 Ujian <i>Online</i> Sebagai Instrumen Evaluasi.....	8
2.2.4 Jenis CBT (<i>Computer Based Test</i>)	9
2.2.5 <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	9
2.2.6 Variabel yang Digunakan.....	9
2.3 Populasi dan Sampel.....	11
2.3.1 Populasi.....	11
2.3.2 Sampel.....	11
2.4 Data.....	12
2.4.1 Jenis Data	12



2.4.2 Teknik Pengumpulan Data	12
2.5 Skala Pengukuran.....	13
2.6 Validitas dan Reliabilitas	13
2.7 Uji Normalitas	14
2.8 Uji Homogenitas Data	14
2.9 Uji Linearitas	14
2.10 Koefisien determinasi	14
2.11 Uji Simultan (Uji F)	15
2.12 Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	15
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Identifikasi Masalah	17
3.1.1 Jenis Penelitian.....	17
3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.1.3 Subjek Penelitian.....	17
3.2 Studi Literatur	17
3.3 Model Konstruksi Penelitian	17
3.4 Menyusun Kuesioner	18
3.4.1 Skala Pengukuran.....	19
3.4.2 Pengujian Validasi Konstruksi.....	19
3.5 Uji Instrumen Kuesioner	20
3.5.1 Uji Validitas Instrumen.....	20
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	21
3.6 Pengumpulan Data	23
3.7 Analisis Hasil.....	23
3.8 Pembahasan.....	23
3.9 Kesimpulan.....	23
BAB 4 HASIL.....	24
4.1 Model dan Hipotesis Penelitian.....	24
4.2 Deskripsi Responden.....	26
4.3 Variabel-Variabel yang Diteliti	27
4.3.1 Deskripsi Variabel Pengaruh Individu Lain (<i>Subjective norm</i>).....	27



4.3.2 Deskripsi Variabel Kepercayaan Diri (<i>Self-efficacy</i>)	28
4.3.3 Deskripsi Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceive Ease Of Use</i>).....	29
4.3.4 Deskripsi Variabel Persepsi Kemanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>)	30
4.3.5 Deskripsi Variabel Inovasi Teknologi (<i>Technology Innovativeness</i>)	30
4.3.6 Deskripsi Variabel Niat Perilaku (<i>Behavioral Intention</i>).....	31
4.3.7 Deskripsi Variabel Pengaplikasian Sistem (<i>Actual Behavior</i>)	32
4.4 Uji Asumsi Klasik	33
4.4.1 Uji Normalitas Data	33
4.4.2 Uji Homogenitas Data	36
4.4.3 Uji Linearitas.....	37
4.5 Analisis Regresi	37
4.5.1 Koefisien Determinasi	37
4.5.2 Uji Simultan (Uji F).....	40
4.5.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	42
4.6 Analisis Hipotesis	43
BAB 5 PEMBAHASAN	45
5.1 Hasil Penelitian	45
5.2 Pembahasan Hipotesis.....	47
BAB 6 PENUTUP.....	60
6.1 Kesimpulan.....	60
6.2 Saran	61
DAFTAR REFERENSI.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pemberian Skor	19
Tabel 3.2 Perhitungan Koefisien Validitas Isi	20
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen	21
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas	22
Tabel 3.5 <i>Item-Total Statistics</i> Variabel <i>Technology Innovativeness</i> (TI).....	22
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Setelah Dimodifikasi	22
Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	26
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas.....	27
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Pengaruh Individu Lain Per Indikator	28
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Pengaruh Individu Lain	28
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri Per Indikator	28
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri	29
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan Per Indikator	29
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan	29
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemanfaatan.....	30
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemanfaatan.....	30
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Inovasi Teknologi Per Indikator.....	31
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Variabel Inovasi Teknologi.....	31
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Variabel Niat Perilaku Per Indikator	31
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Variabel Niat Perilaku Per Indikator (lanjutan) ..	32
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Variabel Niat Perilaku	32
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Variabel Pengaplikasian Sistem Per Indikator	32
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Variabel Pengaplikasian Sistem.....	32
Tabel 4.18 Uji Normalitas SN dan SE Terhadap PU	33
Tabel 4.19 Uji Normalitas SN dan SE Terhadap PEOU	33
Tabel 4.20 Uji Normalitas PU dan PEOU Terhadap BI.....	34
Tabel 4.21 Uji Normalitas PU dan TI Terhadap BI	35
Tabel 4.22 Uji Normalitas PEOU dan TI Terhadap BI	35
Tabel 4.23 Uji Normalitas BI Terhadap AB.....	36



Tabel 4.24 Hasil Uji Homogenitas Data.....	36
Tabel 4.25 Uji Linearitas Data	37
Tabel 4.26 Koefisien Determinasi SN dan SE terhadap PU	38
Tabel 4.27 Koefisien Determinasi SN dan SE terhadap PEOU.	38
Tabel 4.28 Koefisien Determinasi PU dan PEOU terhadap BI.....	38
Tabel 4.29 Koefisien Determinasi PEOU terhadap BI	39
Tabel 4.30 Koefisien Determinasi PEOU dan TI terhadap BI	39
Tabel 4.31 Koefisien Determinasi BI terhadap AB	39
Tabel 4.32 Uji Simultan SN dan SE Terhadap PU	40
Tabel 4.33 Uji Simultan SN dan SE Terhadap PEOU.....	41
Tabel 4.34 Uji Simultan PU dan PEOU Terhadap BI	41
Tabel 4.35 Uji Simultan PEOU dan TI Terhadap BI.....	41
Tabel 4.36 Uji Simultan BI Terhadap AB	42
Tabel 4.37 Uji Signifikansi Piasial (Uji T).....	43
Tabel 4.38 Hasil Analisis Hipotesis	43
Tabel 5.1 Hasil Pengujian Hipotesis	45
Tabel 5.1 Hasil Pengujian Hipotesis (lanjutan).....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian (Afiana, 2018)	6
Gambar 2.2 Model Penelitian (Ching-Ter, 2017)	7
Gambar 2.3 Diagram Teori yang Diterapkan Dalam Studi Penerimaan <i>E-Learning</i> (Pušnik, 2011).....	7
Gambar 2.4 Model Penelitian (Chuttur, 2017)	8
Gambar 3.1 Alur Penelitian	16
Gambar 3.2 Model Konstruk.....	18
Gambar 4.1 Model Penelitian yang Digunakan	24
Gambar 5.1 Hasil Penelitian.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A KUESIONER	65
A.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	65
A.2 Instrumen Penelitian	74
A.3 Lembar Kuesioner	77
A.4 Validasi expert	81
A.4.1 Surat Keterangan Validasi	81
LAMPIRAN B WAWANCARA	83
LAMPIRAN C HASIL ANALISIS DATA	86
C.1 Validasi Konstruk	86
C.2 Uji Instrumen Kuesioner	87
C.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	87
C.3 Uji Asumsi Klasik	96
C.3.1 Uji Normalitas	96
C.3.2 Uji Homogenitas	98
C.3.3 Uji Linearitas	100
C.4 Analisis Regresi	104
C.4.1 SN dan SE terhadap PU	104
C.4.2 SN dan SE terhadap PEOU	104
C.4.3 PU dan PEOU terhadap BI	105
C.4.4 PEOU dan TI terhadap BI	106
C.4.5 Koefisien determinasi BI terhadap AB	107

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses belajar dan pembelajaran tentu tak lepas dari proses evaluasi, untuk mengetahui hasil dari sebuah pembelajaran evaluasi merupakan salah satu hal harus ditempuh pendidik karena evaluasi merupakan sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006), evaluasi adalah sebuah proses dalam pemberian nilai dari sebuah objek tertentu dan dengan kriteria tertentu pula. Menurut Arifin & Zainal (2010) menyatakan bahwa yang dikatakan evaluasi terletak pada proses bukan pada suatu hasil atau produk. Hasil yang dimaksud dari kegiatan evaluasi adalah kualitas dari suatu objek, sedangkan proses untuk sampai pada sebuah kualitas atau nilai dan arti itu disebut evaluasi.

Menurut UU Sisdiknas pasal 57 ayat (2) yang berisi tentang bagaimana sebuah mutu pendidikan didasarkan pada evaluasi yang dilakukan terhadap peserta didik atau siswa, dan dilakukan oleh lembaga dan program pendidikan disemua jenjang pada jalur formal maupun non formal. Selain itu pada pasal 1 ayat (21) yang berisi tentang bagaimana sebuah evaluasi digunakan dalam pengendalian, penerapan mutu pendidikan dalam berbagai komponen yang menunjang proses pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan yang digunakan sebagai pertanggung jawaban dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Salah satu bentuk evaluasi dalam pembelajaran adalah ujian, ujian disini berfungsi sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur dan menilai sejauh mana hasil belajar siswa terhadap materi ajar yang yang diberikan. Ujian merupakan evaluasi dilakukan secara berkala dan dalam rentang waktu tertentu selama siswa menjadi peserta didik. Ujian sendiri dibagi menjadi dua, yaitu ujian secara tulis maupun praktik yang dilakukan sesuai kebutuhan evaluasi pengukuran maupun penilaian yang dibutuhkan.

Dalam perkembangan teknologi saat ini ujian tulis telah memanfaatkan CBT (*Computer Based Test*) dalam pelaksanaannya. Meskipun hanya beberapa sekolah yang dapat menggunakannya karena keterbatasan sarana dan prasarana untuk menunjang dilakukannya ujian *online*. Di Indonesia sendiri pada tahun 2014 pertama dilaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) secara *online* dan bersifat terbatas dan hanya diterapkan di SMP Indonesia Singapura dan SMP Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Setelah itu setiap tahunnya pelaksanaan UNBK terus mengalami peningkatan karena dikeluarkannya kebijakan *resources sharing* yang dikeluarkan oleh KEMENDIKBUD yaitu kebijakan memperkenankan sekolah yang sarananya belum memadai untuk melaksanakan UNBK, agar melakukan UNBK di sekolah lain yang sarananya lebih memadai.

SMK Nasional Malang merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan CBT (*Computer Based Test*) baik itu saat Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) maupun Ujian Nasional (UN). *Web* yang digunakan hanya dapat diakses melalui jaringan internet sekolah saja. Semua

guru mendapat akses untuk melakukan *input* soal ke dalam sistem yang nantinya akan dikerjakan siswa saat ujian. Proses *input* soal menggunakan data soal yang diolah melalui *microsoft excel*, guru terlebih dahulu mengunduh *template* yang disediakan di *web* CBT dan mengisi soal ke dalam *template* tersebut kemudian *file* yang telah jadi akan diunggah ke *web* CBT. Untuk waktu pelaksanaannya UTS dan UAS dilakukan secara bergilir dan dibagi ke dalam tiga sesi mulai dari sesi satu untuk kelas 10, sesi dua untuk kelas 11 dan sesi tiga untuk kelas 12. Tetapi pada pelaksanaannya ujian tidak sepenuhnya menggunakan komputer sebagai sarana pengerjaan ujian, penggunaan komputer hanya ditujukan untuk siswa kelas 12 saja sedangkan untuk kelas 10 dan 11 menggunakan *gadget* pribadi berupa *smartphone*, tablet, maupun laptop. Untuk dapat mengakses soal siswa perlu terlebih dahulu tersambung ke *wifi* sekolah dengan memasukkan *username* dan *password* yang sudah disediakan. Kemudian siswa mengakses *web* CBT dan memasukkan token dan kode soal sebelum mengerjakan soal. Dengan digunakannya CBT ini untuk pelaksanaan ujian diharapkan mempermudah proses evaluasi pembelajaran di SMK Nasional akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan dari *web* CBT. Menurut Bu Trya Intan Mega Y, S.Pd salah satu guru di SMK Nasional masih terdapat beberapa kekurangan dari penerapan CBT di SMK Nasional yang dapat merugikan pengguna disini siswa memiliki masalah yang lebih beragam ketimbang guru mulai dari kesulitan penggunaan hingga masalah teknis. detail dari masalah yang ada saat pelaksanaan ujian *online* terdapat pada lampiran(Lampiran B).

Untuk mengetahui keberhasilan sistem yang telah digunakan dalam penerapan ujian *online* khususnya pada saat UTS atau UAS pada SMK Nasional Malang maka perlu dilakukan sebuah analisis apakah sistem CBT yang telah digunakan di SMK Nasional Malang telah dapat diterima oleh pengguna. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afiana (2018) yang berjudul Analisis Penerimaan Aplikasi *Computer Based Test* (CBT) SMK Dengan Metode Integrasi *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Penelitian tersebut bertujuan menganalisis bagaimana penerimaan teknologi CBT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menggunakan Integrasi TAM (*Technology Acceptance Model*) dan TPB (*Theory of Planned Behavior*). Selain itu TAM digunakan penelitian yang dilakukan oleh Ching-Ter (2017) yang berjudul *Examining the students' Behavioral intention to use e-learning in Azerbaijan? The General Extended Technology Acceptance Model for E-learning approach* yang meneliti tentang penerapan Teknologi Komunikasi Informasi (TIK) di negara Azerbaijan dalam sistem pendidikannya. Untuk mengukur diterimanya sebuah teknologi dapat diukur dengan menggunakan model penelitian *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam studi yang menganalisis bagaimana sebuah penggunaan metode digunakan untuk mengukur penerimaan teknologi *e-learning*, menunjukkan bahwa TAM digunakan oleh 90% peneliti dalam studinya dalam mengukur penerimaan teknologi *e-learning* (Pušnik, Šumak and Heric, 2011).

Berdasarkan masalah yang ditemukan maka dalam penelitian ini akan diukur bagaimana pengaruh penerapan ujian *online* bagi siswa menggunakan beberapa

variabel yang meliputi pengaruh individu lain (*Subjective norm*) dan kepercayaan diri (*Self-efficacy*) sebagai faktor eksternal yang nantinya akan menganalisis apakah memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan (*Perceive Ease Of Use*) dan persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*). Variabel-variabel tersebut digunakan karena penggunaan *gadget* untuk pelaksanaan ujian *online* memengaruhi bagaimana siswa menerima sebuah sistem dan niat untuk menggunakan sistem. Variabel inovasi teknologi (*Technology Innovativeness*) sebagai variabel yang memperkuat pengaruh (*Perceive Ease Of Use*) dan persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap niat perilaku (*Behavioral intention*) dalam menggunakan sistem. Selain itu terdapat variabel niat perilaku (*Behavioral intention*) yang nantinya akan mengukur niat apakah niat menggunakan sistem memengaruhi variabel pengaplikasian sistem (*Actual Behavior*).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan siswa dipilih sebagai subjek penelitian karena tujuan ujian *online* adalah sebagai pengevaluasian hasil belajar siswa, selain itu karakteristik dan masalah yang dimiliki siswa lebih beragam. Siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah siswa jurusan TI kelas X dan XI. Alasan mengapa kelas X dan XI dipilih sebagai subjek penelitian adalah kelas X dan XI belum menggunakan komputer sebagai media pengerjaan ujian *online* di SMK Nasional. Sedangkan untuk guru tidak dipilih sebagai subjek karena masalah yang dialami sudah dapat diatasi terdapat pada lampiran(Lampiran B).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dituliskan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah faktor pengaruh individu lain(SN), kepercayaan diri (SE) dapat memengaruhi sikap siswa terhadap kemudahan penggunaan (PEOU) dan kemanfaatan (PU) sistem terhadap siswa?
2. Apakah faktor kemudahan penggunaan (PEOU) dan kemanfaatan (PU) memengaruhi siswa untuk tetap menggunakan sistem CBT dalam pelaksanaan ujian?
3. Apakah sikap siswa terhadap sebuah inovasi teknologi memperbesar pengaruh faktor kemudahan penggunaan (PEOU) dan kemanfaatan (PU) terhadap sikap siswa untuk tetap menggunakan sistem CBT dalam pelaksanaan ujian ?
4. Apakah faktor keinginan untuk melakukan perilaku tertentu (BI) memengaruhi kondisi nyata dari pengaplikasian sistem (AB)

1.3 Tujuan

Dari rumusan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis apakah faktor pengaruh individu lain(SN), kepercayaan diri (SE) dapat memengaruhi sikap siswa terhadap kemudahan penggunaan (PEOU) dan kemanfaatan (PU) sistem terhadap siswa.

2. Menganalisis apakah faktor kemudahan penggunaan (PEOU) dan kemanfaatan (PU) memengaruhi siswa untuk tetap menggunakan sistem CBT dalam pelaksanaan ujian.
3. Menganalisis sikap siswa terhadap sebuah inovasi teknologi memperbesar pengaruh faktor kemudahan penggunaan (PEOU) dan kemanfaatan (PU) terhadap sikap siswa untuk tetap menggunakan sistem CBT dalam pelaksanaan ujian.
4. Menganalisis apakah faktor keinginan untuk melakukan perilaku tertentu (BI) memengaruhi kondisi nyata dari pengaplikasian sistem (AB)

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai permasalahan sikap siswa dalam menerima sebuah teknologi baru khususnya terhadap penggunaan CBT dalam pelaksanaan ujian di SMK Nasional.
2. Membantu pihak sekolah untuk mengevaluasi sistem ujian *online* apakah sudah memenuhi kebutuhan siswa.
3. Membantu *developer* untuk mengembangkan aplikasi ini.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Web* yang dianalisis adalah *web* yang digunakan pada saat pelaksanaan ujian di SMK Nasional.
2. Waktu pengambilan data adalah saat pelaksanaan UAS semester genap tahun ajar 2018/2019
3. Responden dari analisis ini adalah siswa kelas X dan XI jurusan TI yang menggunakan *gadget* (laptop, *smartphone*, tablet dan komputer).

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan yang akan dibahas pada penelitian ini direncanakan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dan sistematika pembahasan sebagai dasar dari penelitian ini.

Bab 2 Landasan Kepustakaan

Pada bab ini menerangkan tentang kajian pustaka serta landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB 3 Metodologi Penelitian

Bab ini dibahas mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis pengaruh penerapan CBT di SMK Nasional Malang.

BAB 4 Hasil

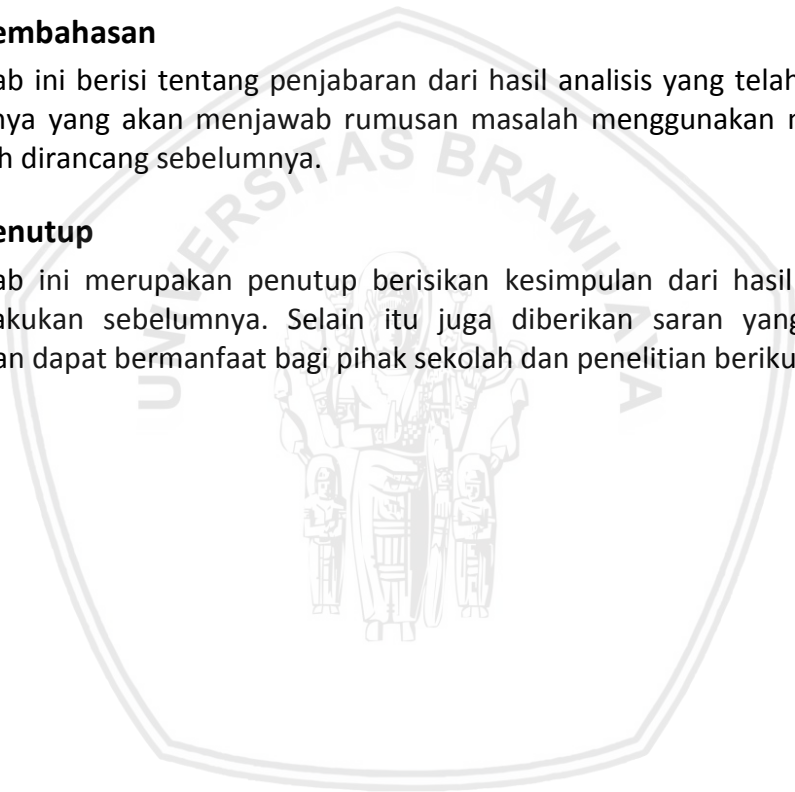
Bab ini berisi penjelasan hasil dari penerapan metodologi yang telah dibuat. Serta bagaimana proses analisis data untuk menjawab rumusan masalah.

BAB 5 Pembahasan

Bab ini berisi tentang penjabaran dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya yang akan menjawab rumusan masalah menggunakan metodologi yang telah dirancang sebelumnya.

BAB 6 Penutup

Bab ini merupakan penutup berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Selain itu juga diberikan saran yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sekolah dan penelitian berikutnya.

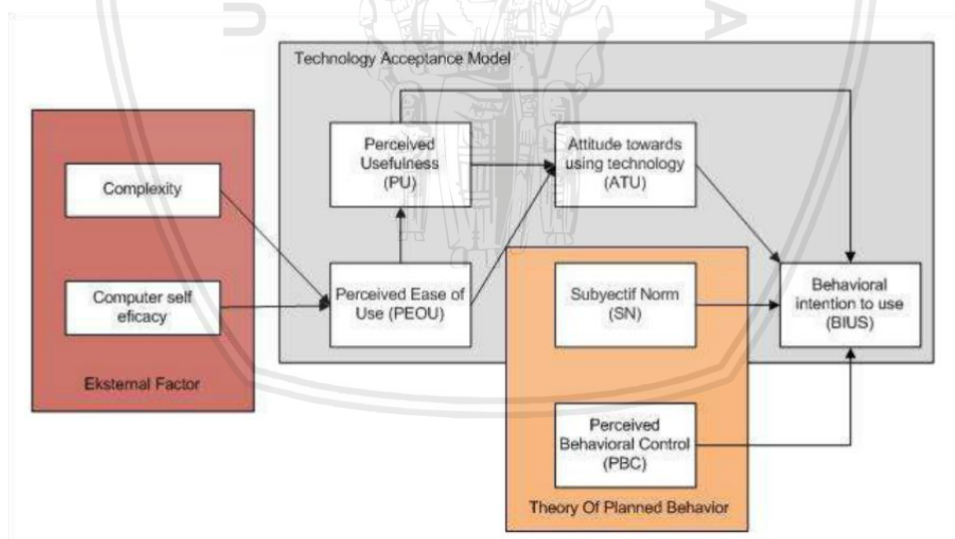


BAB 2 LANDASAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kajian Pustaka

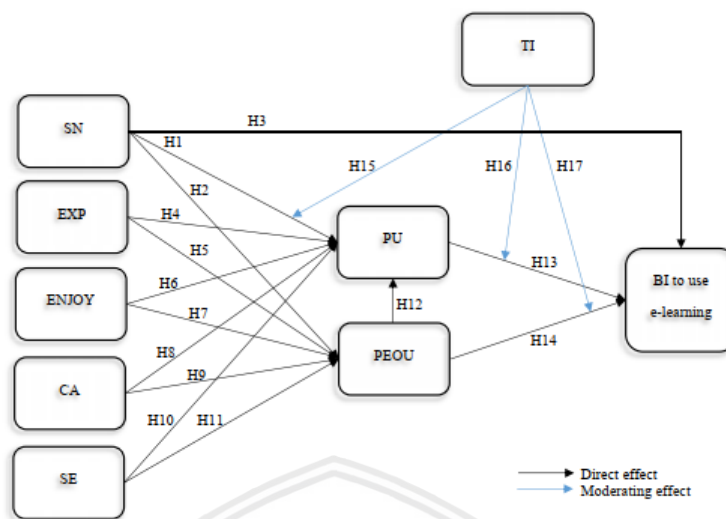
Penelitian mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang penggunaan model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengguna dapat menerima sebuah teknologi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Afiana (2018) yang berjudul Analisis Penerimaan Aplikasi *Computer Based Test* (CBT) SMK Dengan Metode Integrasi *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Penelitian tersebut bermaksud untuk menganalisis bagaimana penerimaan teknologi CBT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menggunakan Integrasi TAM (*Technology Acceptance Model*) dan TPB (*Theory of Planned Behavior*). Dalam penelitian tersebut TAM diintegrasikan dengan TPB, variabel TAM yang digunakan untuk mengukur penerimaan teknologi dalam penelitian ini adalah *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *Behavioral intention to use*, *subjective norm*, *attitude toward using technology*. Untuk TPB variabel yang digunakan adalah *perceived behavior control* dan *subjective norm*, sedangkan *computer self-efficacy* dan *complexity* sebagai faktor eksternal. Model yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan Afiana (2018) tertera pada Gambar 2.1.



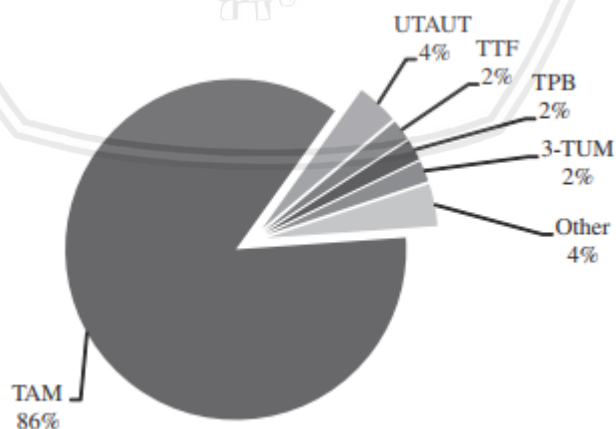
Gambar 2.1 Model Penelitian (Afiana, 2018)

Selain itu model TAM digunakan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ching-Ter (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Examining the students' Behavioral intention to use e-learning in Azerbaijan? The General Extended Technology Acceptance Model for E-learning approach* yang meneliti tentang penerapan Teknologi Komunikasi Informasi (TIK) di negara Azerbaijan dalam sistem pendidikannya. Untuk model yang digunakan oleh Ching-Ter (2017) terdapat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Model Penelitian (Ching-Ter, 2017)

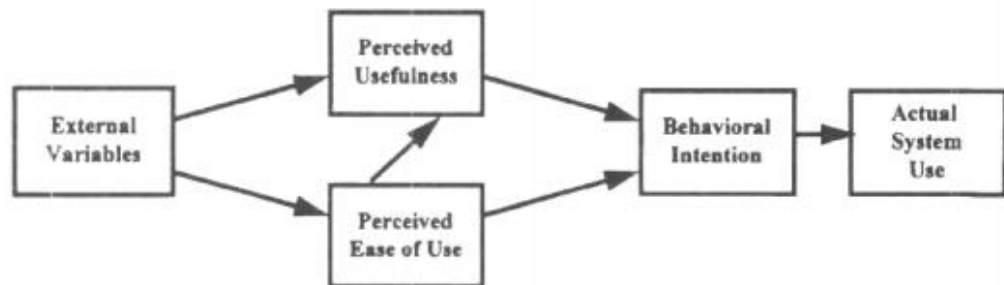
Untuk mengukur diterimanya sebuah teknologi terdapat banyak model, salah satunya adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Dalam studi yang menganalisis bagaimana sebuah penggunaan metode digunakan untuk mengukur penerimaan teknologi *e-learning*, menunjukkan bahwa TAM digunakan oleh 90 persen peneliti dalam studinya dalam mengukur penerimaan teknologi *e-learning* (Pušnik, Šumak and Heric, 2011). Dengan tingginya persentase penggunaan model TAM dalam penelitian penerimaan teknologi *e-learning* diharapkan model ini adalah model yang paling tepat untuk mengukur pengaruh penerapan ujian *online* di SMK Nasional Malang. Diagram lingkaran persentase penggunaan model studi penerimaan teknologi *e-learning* terdapat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Diagram Teori yang Diterapkan Dalam Studi Penerimaan E-Learning (Pušnik, 2011).

Model konstruk yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Chuttur (2009) yang digabungkan dengan penelitian yang dilakukan Ching-Ter, Hajiyev and Su (2017) yang menggunakan

Self-efficacy (SE), *Subjective norm* (SN) dan *Technology innovativeness* (TI) sebagai salah satu faktor eksternalnya. Model yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan Chuttur (2009) tertera pada Gambar 2.4.



Gambar 2.4 Model Penelitian (Chuttur, 2009)

Untuk model konstruk yang digunakan akan mengadopsi model konstruk penelitian yang dilakukan Chuttur (2009) dan dimodifikasi dengan menambahkan variabel *Self-efficacy* (SE), *Subjective norm* (SN) dan *Technology innovativeness* (TI) sebagai salah satu faktor eksternalnya berdasarkan penelitian yang dilakukan Ching-Ter, Hajiyeve and Su (2017).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Ujian Online

Ujian *online* merupakan sebuah cara pemanfaatan *CBT* (*Computer Based Test*) dalam dunia pendidikan. Sistem ujian *online* yang diterapkan di Indonesia dibangun berbasis *web*. Menurut KEMENDIKBUD (2019) menjelaskan bahwa ujian *online* merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk pelaksanaan ujian yang menggunakan komputer untuk media dalam pengerjaan ujian.

2.2.2 Definisi Ujian Online

Menurut Arikunto (2007) menjelaskan bahwa ujian merupakan kegiatan yang dilakukan kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil siswa. Sedangkan *online* adalah segala kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet. Berdasarkan definisi diatas ujian *online* dapat diartikan sebagai kegiatan mengetahui kemampuan seorang siswa dan keberhasilan tujuan pembelajaran yang memanfaatkan sebuah sistem yang terhubung melalui internet.

2.2.3 Ujian Online Sebagai Instrumen Evaluasi

Dalam proses evaluasi pembelajaran untuk mengukur hasil belajar siswa guru seringkali memakai instrumen baik itu tes maupun non-tes. Untuk melakukan evaluasi instrumen merupakan sesuatu yang penting dan mempunyai fungsi dalam rangka mengetahui keefektifan sebuah pembelajaran di sekolah (Arifin, 2016). Dilihat dari pembuatannya tes dibagi menjadi tiga yaitu tes lisan, tes

tulis, tes tindakan. Disini ujian *online* digolongkan dalam instrumen evaluasi jenis tes tulis, tes tulis sendiri dibagi menjadi dua yaitu tes uraian dan tes objektif (Arifin, 2016).

2.2.4 Jenis CBT (*Computer Based Test*)

Menurut *website* KEMENDIKBUD (2019) tentang UNBK, ujian *online* dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

1. *Off-line*

Ujian ini dilakukan tanpa menggunakan jaringan internet, proses dalam ujian ini dilakukan dengan cara terminal ujian dilayani oleh *server local* kemudian soal beserta hasil ujian akan dikirim melalui *storage media* pada masing-masing komputer.

2. *Semi On-line*

Ujian ini telah memanfaatkan internet dalam proses pelaksanaannya. Proses dari ujian ini adalah terminal ujian dilayani oleh *server local* kemudian soal beserta hasil ujian akan dikirim jaringan internet ke *server* pusat sehingga data yang masuk dapat disinkronisasi.

3. *Full On-line*

Ujian ini telah seluruhnya memanfaatkan internet dalam proses pelaksanaannya. Proses dari ujian ini adalah terminal ujian dilayani oleh *server* pusat kemudian soal beserta hasil ujian akan dikirim jaringan internet langsung ke *server* pusat.

2.2.5 *Technology Acceptance Model*(TAM)

TAM adalah salah satu model yang digunakan untuk mengetahui bagaimana penerimaan sebuah teknologi informasi yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1985. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model membantu untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana perilaku pengguna menanggapi sebuah teknologi (Legris, Ingham, & Collette, 2003). TAM merupakan sebuah teori yang diadaptasi dari *Theory of Reasoned Action Model* (TRA)(Tan, et al., 2011).

2.2.6 Variabel yang Digunakan

Pada penelitian ini digunakan beberapa variabel konstruk sebagai indikator ukur. Berikut merupakan pengertian dari variabel konstruk, antara lain:

1. *Self-efficacy* (SE)

Menurut Abdullah dan Ward pada tahun 2016 *Self-efficacy* merupakan faktor eksternal paling umum yang digunakan pada model TAM. *Self-efficacy* adalah kepercayaan terhadap kemampuan seseorang yang diberikan untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diberikan (Bandura, 1997; Rodgers, Conner, & Murray, 2008).

2. *Technology Inniovativeness* (TI)

TI telah dikonseptualisasikan sebagai suatu sifat (Midgley & Dowling, 1987). Dalam hal keberadaan TI dalam penggunaan teknologi, menurut Agarwal dan Prasad (1998) bahwa ini terjadi melalui hubungan TI dengan kepercayaan atau persepsi. TI ini berkaitan dengan *Subjective norm* (SN) dan *Perceived Usefulness*(PU) SN mengukur kepercayaan pengguna kepada suatu inovasi teknologi harus digunakan dan PU mengukur persepsi pengguna terhadap teknologi yang sedang digunakan apakah bermanfaat.

3. *Behavioral intention* (BI)

Behavioral intention merupakan sikap yang menunjukkan keinginan individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu. *Behavioral intention* adalah variabel yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana niat atau keinginan seorang individu dengan wujud kecenderungan untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Tan, et al., 2011).

4. *Actual Behavior*(AB)

Actual behavior adalah suatu kondisi nyata dari pengaplikasian sistem (Davis, 1989). *Actual behavior* disini variabel yang digunakan untuk melihat kondisi secara nyata penggunaan suatu sistem yang diterapkan. Menurut Fatmawati (2015) *actual behavior* merupakan keadaan seseorang dari sebuah perilaku dan dapat diketahui melalui kondisi dari intensitas *user* dalam penggunaan sistem atau teknologi, frekuensi penggunaan *user*, maupun penggunaan sebuah sistem atau teknologi yang secara terus-menerus.

5. *Subjective Norm* (SN)

Subjective norm merupakan variabel yang dipakai untuk melihat bagaimana pentingnya pengaruh individu lain dalam memengaruhi bagaimana ia harus terus menggunakan sebuah sistem atau teknologi (Venkatesh, et al., 2003)

6. *Perceive Ease Of Use* (PEOU)

Perceive Ease Of Use disini berfungsi guna melihat bagaimana kepercayaan bahwa teknologi yang sedang gunakan sangat mudah dipahami penggunaannya dan mudah untuk dioperasikan. Menurut Davis, et al. (1989) persepsi kemudahan penggunaan sebagai variabel ukur pengguna menganggap sebuah sistem atau teknologi tidak memiliki kendala dalam pengoperasiannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur *perceived ease of use* yaitu sistem dengan sangat mudah dipelajari oleh siapapun, dapat mengontrol pekerjaan dengan mudah, fleksibel, serta mudah digunakan meskipun orang awam sekalipun (Davis, 1989).

7. *Perceived Usefulness*(PU)

Pemahaman terhadap persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness* (PU) merupakan variabel melihat sejauh mana persepsi individu tentang sebuah penggunaan teknologi dapat bermanfaat baginya (Davis, 1989). Disebutkan pula oleh Davis, et al. (1989) persepsi terhadap kemanfaatan merupakan sebuah kemampuan subjektif individu untuk memandang bagaimana sebuah teknologi bermanfaat baginya dan meningkatkan kinerjanya. Davis (1989) juga mengkonsepkan bahwa pemahaman terhadap kemanfaatan dapat diukur melalui indikator seperti sebuah teknologi dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya, mempermudah sebuah pekerjaan, serta keseluruhan teknologi dianggap bermanfaat bagi kegiatannya.

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti yang nantinya akan dianalisis dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018).

2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan sebagian dari sebuah populasi dan memiliki suatu karakteristik tertentu. Sampel dibutuhkan karena jika dalam penelitian memiliki populasi besar maka peneliti tidak mungkin menganalisis semua yang ada dalam populasi karena keterbatasan energi, dana dan waktu, oleh karena itu dari populasi harus ditarik beberapa sampel.

Dalam sebuah penelitian pengambilan sampel dalam populasi haruslah representatif (mewakili). Menurut Sugiyono (2018) yang mengutip sebuah buku berjudul *Research Methods For Business* karangan Roscoe (1982) memberikan saran-saran tentang bagaimana sampel dapat diambil untuk penelitian sebagai berikut.

1. Ukuran sampel dianggap layak dalam sebuah penelitian bila memiliki jumlah antara 30 hingga 500 anggota sampel.
2. Apabila sampel dapat dibagi dalam beberapa kategori (misalnya : Muslim-Non muslim, Menikah-Belum menikah dan lain-lain) maka sampel yang dibutuhkan untuk setiap kategori minimal memiliki 30 anggota sampel.
3. Apabila dalam penelitian akan dianalisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel yang dibutuhkan minimal 10 kali dari jumlah variabel yang akan diteliti.
4. Untuk penelitian yang berjenis eksperimen yang menggunakan grup eksperimen dan grup kontrol, maka jumlah anggota sampel yang dibutuhkan adalah masing-masing grup antara 10 sampai dengan 20 anggota sampel.

2.4 Data

2.4.1 Jenis Data

Terdapat dua hal yang memengaruhi kualitas dan hasil penelitian yaitu kualitas pengumpulan data dan kualitas instrumen. Berdasarkan sumber datanya dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2018). Pengertian dari masing-masing jenis data adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang memiliki sumber data yang didapat secara langsung oleh peneliti melalui pengambilan data yang dilakukan peneliti (Sugiyono, 2018). Data primer dalam penelitian ini didapat dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden yaitu siswa kelas X dan XI jurusan TI di SMK Nasional Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung didapat peneliti tetapi melalui pihak lain, misalnya lewat data yang diambil peneliti lain atau lewat data dari sebuah lembaga survei (Sugiyono, 2018).

2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat mengumpulkan sebuah data untuk mendukung sebuah penelitian terdapat beberapa cara untuk mengumpulkannya, data tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang menggunakan cara memberikan kumpulan pernyataan atau pertanyaan terhadap responden (Sugiyono, 2018). Data ini termasuk data primer karena didapat peneliti secara langsung dari responden tanpa perantara. Maholtra (2004) menyatakan bahwa kelebihan menggunakan kuesioner adalah lebih mudah dianalisis, mudah dikelola dan dapat dipercaya. Tetapi terdapat kekurangan dari penggunaan kuesioner yaitu beberapa pernyataan tidak dapat memberikan informasi secara detail sesuai dengan pernyataan yang dibuat selain itu dalam penyusunan angket juga tidak mudah.

2. Studi Kepustakaan

Dalam sebuah penelitian perlu adanya studi kepustakaan yang digunakan sebagai data yang dapat menunjang penelitian, sumber dari data didapat dari jurnal, buku artikel atau penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. *Browsing* Internet

Teknik pengumpulan data melalui *Browsing internet* dilakukan dengan menelusuri *website* untuk menjelajahi informasi serta data yang berkaitan dengan penelitian.

2.5 Skala Pengukuran

Dalam suatu pengumpulan data khususnya lewat angket skala pengukuran merupakan suatu interval yang ditetapkan yang nantinya menjadi alat ukur sehingga didapat data kuantitatif. Terdapat 4 (tiga) skala yang dapat digunakan dalam penelitian antara lain yaitu skala Guttman, skala likert, *semantic deferential* dan *rating scale* (Sugiyono, 2018).

Dalam instrumen yang digunakan dalam penelitian ini skala pengukuran menggunakan skala likert karena dianggap sesuai dengan data yang ingin diambil. Menurut Sugiyono (2007) skala likert merupakan skala yang dapat mengukur pendapat, persepsi, serta sikap responden terhadap sebuah fenomena sosial.

2.6 Validitas dan Reliabilitas

Menurut Zainal (2007) validitas dan reliabilitas merupakan ukuran bagaimana sebuah pernyataan dianggap handal dapat mengukur secara konsisten dapat diukur dalam keadaan apapun hasil yang didapat tetap sama. Bila suatu alat ukur tidak *valid* maka alat ukur tersebut juga tidak reliabel, begitu pula sebaliknya bila alat ukur yang reliabel belum tentu valid. Dalam perhitungan validitas *expert (expert judgement)* digunakan formula Aiken's V, Menurut Aiken (1985) formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang dilakukan dengan melakukan penilaian yang dilakukan oleh ahli terhadap sebuah instrumen yang bertujuan untuk menilai seberapa jauh pernyataan dapat mewakili konstruk yang diukur. Rumus Aiken's V yang akan digunakan terdapat pada persamaan 2.1 dan 2.2

$$V = \sum s / [n(c - 1)] \quad (2.1)$$

$$S = r - Lo \quad (2.2)$$

V = koefisien validitas isi

Lo = angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

C = angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

R = angka yang diberikan oleh penilai

Untuk menghitung koefisien korelasi uji validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yang dapat diperoleh melalui bantuan perangkat lunak statistik SPSS (Widiyanto, 2010). Instrumen penelitian bisa dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen penelitian tersebut tidak valid. Disini r_{tabel} menggunakan taraf signifikan 5%.

Robert (2011) mengatakan bahwa pengukuran reliabilitas bertujuan untuk melihat tiga kriteria yaitu akurasi, prediktabilitas dan konsistensi suatu alat ukur. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan *Cronbach's alpha*. Tingginya nilai reliabilitas merupakan tanda dari tingkat konsistensi dari variabel yang tinggi pula. Kriteria instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas $> \alpha 0,60$, dan jika koefisien $\leq \alpha 0,60$ maka instrumen yang digunakan dikatakan tidak reliabel.

2.7 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data didapat melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov* pada data yang akan dianalisis. *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dipakai dalam penelitian telah terdistribusi secara normal atau tidak (Field, 2009). Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila pengujian menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan juga sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dapat disimpulkan tidak berdistribusi normal.

2.8 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data berfungsi untuk menguji apakah data bersifat homogen dari data yang akan digunakan. *Levene's test* merupakan pengujian yang digunakan untuk mengecek apakah sebuah data yang digunakan dalam analisis bersifat homogen dan berasal dari varian yang sama atau tidak (Field, 2009). Menurut Widiyanto (2010) sebuah data dikatakan homogen jika nilai signifikansi atau Sig. $> 0,05$ maka dikatakan bahwa data berasal dari varian yang sama.

2.9 Uji Linearitas

Field (2009) berpendapat bahwa uji linearitas merupakan pengujian yang berfungsi untuk mengecek apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian bersifat linear atau berada di sepanjang garis lurus. Menurut Sugiyono (2007) salah satu dari analisis regresi adalah linearitas yang bertujuan untuk melihat apakah antara variabel X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara membandingkan nilai signifikansi dan cara yang kedua adalah membandingkan nilai F dengan F tabel.

2.10 Koefisien determinasi

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan untuk menilai bagaimana sebuah model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Untuk mencari nilai koefisien determinasi dilakukan dengan cara menghitung seberapa besar pengaruh yang diberikan dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara bersama-sama (simultan). Menurut Ghozali (2018) semakin kecil nilai

koefisien determinasi maka semakin kecil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi semakin besar dan mendekati 100% maka semakin besar pula pengaruhnya.

2.11 Uji Simultan (Uji F)

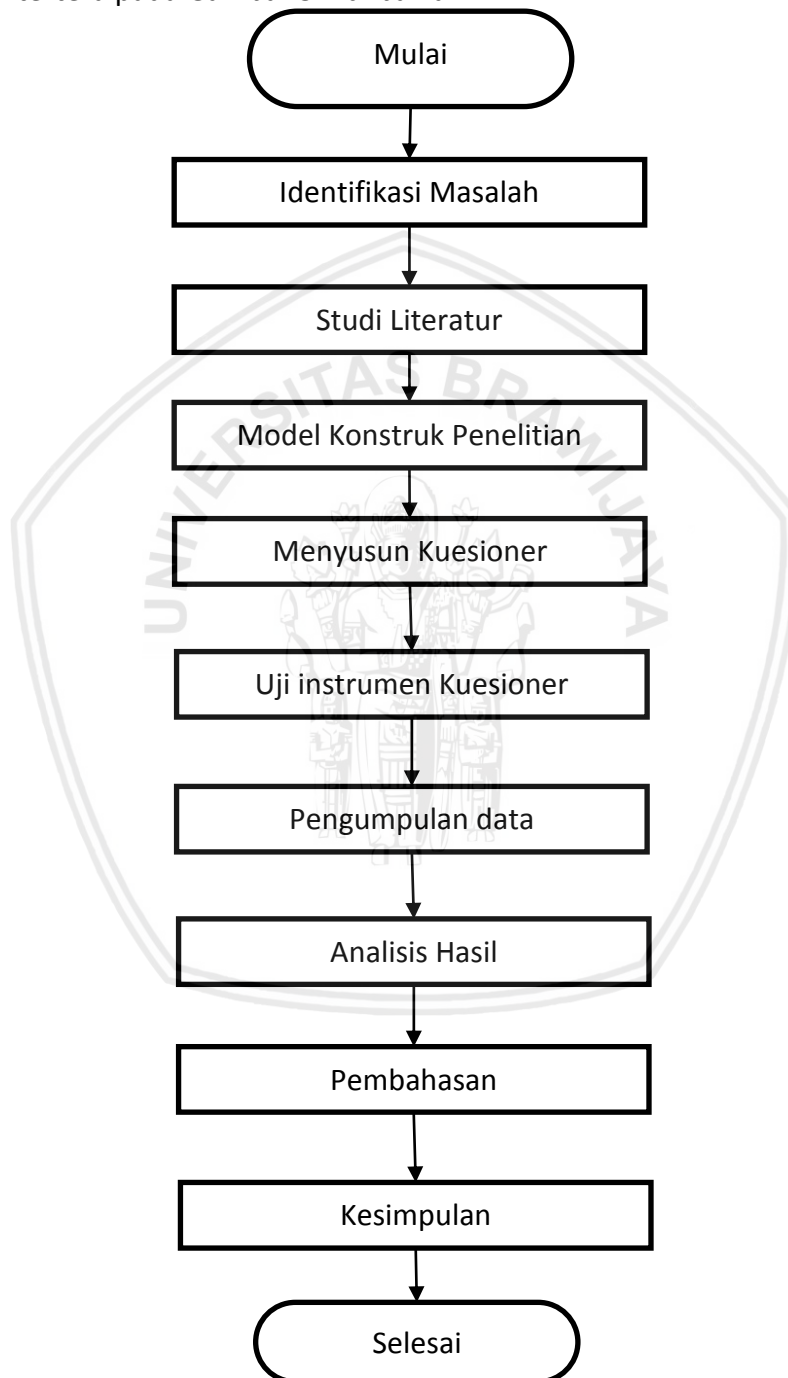
Uji F merupakan analisis yang berfungsi untuk memprediksi pengaruh pengaruh yang diberikan dari variabel bebas(independen) terhadap variabel terikat(dependen) secara simultan (Ghozali, 2018). Menurut Zainal (2007) Uji f berguna untuk menguji apakah adanya relasi yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji signifikansi simultan atau uji f dapat diketahui dengan melihat hasil tabel *output* ANOVA melalui hasil pemrosesan data dari perangkat lunak statistik SPSS. Untuk menganalisis nilai tabel *output* ANOVA dapat dilakukan dengan cara melihat hasil nilai F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Apabila nilai $F_{hitung} \geq$ nilai F_{tabel} , atau nilai signifikansi $\leq \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai $F_{hitung} \leq$ nilai F_{tabel} , atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka hipotesis ditolak.

2.12 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Menurut Zainal (2007) analisis uji t berfungsi untuk mengevaluasi pengaruh yang terjadi dari variabel bebas(independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang berhubungan secara parsial. Ada dua cara sebagai dasar pengambilan keputusan dengan uji t ini yang pertama dengan membandingkan nilai signifikansinya yang kedua adalah melihat nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} . Apabila nilai $T_{hitung} \geq$ nilai T_{tabel} , atau nilai signifikansi uji t $\leq \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka hipotesis dapat diterima, sedangkan apabila nilai $T_{hitung} \leq$ nilai T_{tabel} , atau nilai signifikansi uji t $\geq \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka hipotesis ditolak.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengenai analisis pengaruh penerapan sistem ujian *online* yang dilaksanakan di SMK Nasional Malang. Alur dari penelitian yang akan dilakukan tertera pada Gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.1 Identifikasi Masalah

Pada tahap awal alur penelitian ini, dimulai dengan identifikasi suatu masalah yang relevan dan memiliki manfaat untuk diteliti. Masalah yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana sebuah teknologi baru dapat diterima atau tidak, teknologi yang dimaksud adalah sistem CBT yang diterapkan di SMK Nasional Malang terdapat beberapa kendala yang telah dijelaskan pada Bab 1.

3.1.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan penelitian yang berjenis survei, penelitian survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggumpukan informasi secara sistematis untuk membantu membuat sebuah keputusan, biasanya menggunakan alat ukur kuesioner (Lavrakas, 2008). Dengan penelitian berjenis survei dapat mengkaji populasi yang besar maupun populasi kecil dengan memilih dan meninjau sampel yang dipilih dari populasi tersebut. Untuk menemukan distribusi, insidensi dan interelasi relatif dari variabel-variabel yang diteliti (Fred, 2004).

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Nasional Malang yang telah melaksanakan Ujian UAS (Ujian Akhir Semester) semester genap menggunakan CBT. Kegiatan pengambilan data dilaksanakan setelah siswa mengerjakan soal UAS. Dengan pertimbangan hasil yang didapat lebih baik karena variabel yang hendak diukur terhadap siswa didapat setelah kegiatan yang selesai dilaksanakan.

3.1.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Nasional yang menggunakan CBT. Jenis pengambilan sampel adalah *Stratified Random Sampling*. Akan dianalisis pengaruh penerapan ujian *online* pada kelas X dan XI jurusan IT yang meliputi jurusan MM (Multimedia), RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) dan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan).

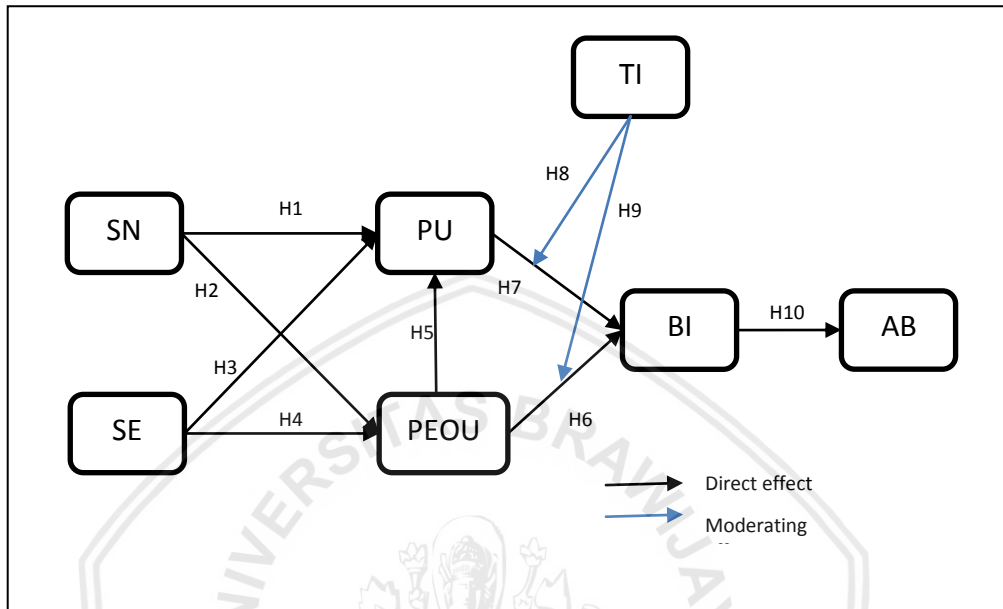
3.2 Studi Literatur

Studi literatur yang ada dalam penelitian ini diambil dari jurnal, buku, dan sumber dari internet. Selain itu studi literatur bertujuan untuk menentukan metode analisis data, serta teori yang berhubungan dengan penelitian untuk mendukung asumsi. Pada bab 2 telah dijelaskan referensi secara detail yang digunakan pada penelitian ini.

3.3 Model Konstruksi Penelitian

Model konstruksi yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Chuttur (2009) yang digabungkan dengan penelitian yang dilakukan Ching-Ter, Hajiyev and Su (2017) yang menggunakan *Self-efficacy* (SE), *Subjective norm* (SN) dan *Technology innovativeness* (TI)

sebagai salah satu faktor eksternalnya. Model konstruk dari penelitian yang akan dilakukan tertera pada Gambar 3.2 di bawah ini.



Gambar 3.2 Model Konstruk

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Subjective Norm* (SN)
2. *Self-Efficacy* (SE)
3. *Perceive Ease Of Use* (PEOU)
4. *Perceived Usefulness* (PU)
5. *Technology Innovativeness* (TI)
6. *Behavioral intention* (BI)
7. *Actual Behavior*(AB)

3.4 Menyusun Kuesioner

Penyusunan kuesioner diawali dengan menentukan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Self-efficacy* (SE), *Technology innovativeness* (TI), *Behavioral intention* (BI), *Actual Behavior*(AB), *Subjective norm* (SN), *Perceive Ease Of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) Dari indikator-indikator tersebut kemudian dirumuskan masing-masing 1 pernyataan, total dari indikator yang telah dirumuskan didapat 22 pernyataan untuk lebih detail dapat dilihat pada lampiran (Lampiran A).

3.4.1 Skala Pengukuran

Angka rasio yang dipergunakan dalam pembuatan instrumen yaitu *likert scale* (skala *likert*). Skala *likert* digunakan untuk dapat mengukur pendapat, persepsi, serta sikap responden terhadap sebuah fenomena sosial. Penggunaan skala *likert* dikarenakan penelitian ini bersifat kuantitatif, sehingga data yang didapatkan dari responden melalui angket atau kuesioner yang telah dibuat dapat disimbolkan dengan skala *likert*.

Untuk pemberian skor skala *likert* pada pembuatan instrumen digunakan *5-point likert scale* dimana terdapat lima opsi jawaban dari pernyataan yang dibuat. Pemberian skor skala untuk masing-masing jawaban tertera pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Pemberian Skor

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Tabel diatas merupakan pemberian skala *likert* yang mengukur *Level of Agreement* (Tingkat kesetujuan) dan terdapat 5 (lima) alternatif jawaban responden dan setiap jawaban memiliki skor yang berbeda. Dalam penelitian ini selain menggunakan *Level of Agreement* (Tingkat kesetujuan) juga digunakan *Level of Quality* (Tingkat kualitas), *Level of Support* (Tingkat dukungan), *Level of Desirability* (Tingkat keinginan), *Frequency of use* (frekuensi penggunaan), *Amount To Use* (Jumlah yang dibutuhkan) yang masing-masing memiliki skala yang sama yaitu 5 (lima) alternatif jawaban.

3.4.2 Pengujian Validasi Konstruk

Setelah instrumen kuesioner telah siap tahap selanjutnya adalah melakukan uji validitas kontruk dengan tujuan untuk menganalisis apakah indikator yang terdapat pada variabel penelitian sudah sesuai dan mewakili isi pernyataan oleh ahli (*expert judgements*). Menurut Sugiyono (2018) jumlah ahli yang digunakan sebagai validator minimal 3(tiga) orang dan umumnya memiliki keahlian yang sesuai cakupan yang akan diteliti. Kemudian hasil yang diperoleh dari penilaian ahli kemudian dianalisis dengan menggunakan Koefisien Validitas Isi – Aiken's V yang berfungsi untuk mengetahui dalam satu pernyataan sejauh mana pernyataan mewakili konstruk yang hendak diukur (Azwar, 2012).

Yang (2016) menyatakan bahwa untuk menentukan apakah sebuah pernyataan dikatakan valid atau tidak dapat menggunakan nilai *validity coefficient* Aiken's V. Pernyataan dikatakan valid jika nilai koefisien $> 0,69$, sedangkan pernyataan dikatakan tidak valid jika nilai koefisien $< 0,69$. Apabila hasil yang didapat dari uji tidak valid maka dilakukan perbaikan sesuai saran ahli.

Hasil perhitungan validitas isi sebagai berikut atau perhitungan lengkap terdapat pada lampiran (Lampiran C.1).

Tabel 3.2 Perhitungan Koefisien Validitas Isi

Pernyataan	V	Koefisien	Status
item 1	0,8333	0,69	Valid
item 2	0,8333	0,69	Valid
item 3	0,8333	0,69	Valid
item 4	0,8333	0,69	Valid
item 5	0,9167	0,69	Valid
item 6	0,8333	0,69	Valid
item 7	0,75	0,69	Valid
item 8	0,75	0,69	Valid
item 9	0,9167	0,69	Valid
item 10	0,75	0,69	Valid
item 11	0,9167	0,69	Valid
item 12	0,75	0,69	Valid
item 13	0,8333	0,69	Valid
item 14	0,9167	0,69	Valid
item 15	0,8333	0,69	Valid
item 16	0,8333	0,69	Valid
item 17	0,75	0,69	Valid
item 18	0,8333	0,69	Valid
item 19	0,75	0,69	Valid
item 20	0,75	0,69	Valid
item 21	0,8333	0,69	Valid
item 22	0,75	0,69	Valid

Dari Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa dari 22 pernyataan telah memenuhi kondisi $> 0,69$ dan dianggap valid.

3.5 Uji Instrumen Kuesioner

Setelah dilakukan uji validitas isi oleh ahli dan dinyatakan semua pernyataan telah valid dan telah disesuaikan dengan saran ahli bila terdapat perubahan, maka selanjutnya dilakukan *pilot study* yang diterapkan kepada 30 responden yang menjadi bagian dari populasi.

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Dari hasil *pilot study* maka tahap pertama dilakukan uji *construct validity*. Setelah dilakukan *pilot study* pada perwakilan populasi, kemudian dilakukan analisis uji *construct validity* untuk mengetahui hasil yang dari pernyataan valid atau tidak dapat menggunakan *output* nilai *Pearson's Product Moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS 18 sebagai pemroses data. Kemudian dilakukan perbandingan untuk melihat tingkat validitas menggunakan nilai r_{hitung} dengan

r_{tabel} . Pernyataan yang tidak valid maka akan dieliminasi dan tidak digunakan dalam pengambilan data. Berikut adalah hasil pengolahan nilai uji *construct validity*:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen

Konstruk	Kode	r_{tabel}	r_{hitung}	Status
<i>Self-efficacy (SE)</i>	SEFY1	0,361	0,764	Valid
	SEFY2	0,361	0,764	Valid
	SEFY3	0,361	0,796	Valid
<i>Technology innovativeness (TI)</i>	TECI1	0,361	0,763	Valid
	TECI2	0,361	0,672	Valid
	TECI3	0,361	0,771	Valid
<i>Behavioral intention (BI)</i>	BHVI1	0,361	0,854	Valid
	BHVI2	0,361	0,901	Valid
	BHVI3	0,361	0,900	Valid
	BHVI4	0,361	0,732	Valid
<i>Actual behavior (AB)</i>	ACTB1	0,361	0,886	Valid
	ACTB2	0,361	0,877	Valid
<i>Subjective norm (SN)</i>	SNOR1	0,361	0,846	Valid
	SNOR2	0,361	0,884	Valid
<i>Perceive Ease Of Use (PEOU)</i>	PEOU1	0,361	0,545	Valid
	PEOU2	0,361	0,875	Valid
	PEOU3	0,361	0,881	Valid
	PEOU4	0,361	0,760	Valid
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	PUSE1	0,361	0,877	Valid
	PUSE2	0,361	0,899	Valid
	PUSE3	0,361	0,837	Valid
	PUSE4	0,361	0,838	Valid

Pada Tabel 3.2 dari jumlah sampel populasi untuk *pilot study* terdapat 30 responden, sehingga nilai r_{tabel} adalah 0,361. Dari keseluruhan nilai r_{hitung} semua item r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga semua indikator instrumen penelitian bersifat valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas disini digunakan untuk mengukur instrumen penelitian yang diberikan pada responden ketika dalam keadaan sampel, tempat waktu yang tidak sama pernyataan tersebut tetap memberikan hasil yang konsisten dan relevan terhadap variabel dapat diandalkan atau tidak.

Pengujian menggunakan nilai *cronbach's alpha* dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 18. *Cronbach's alpha* merupakan pengujian dengan teknik ini dilakukan untuk jenis data interval/essay(Sugiyono, 2007). Uji reliabilitas

dapat disebut *reliabel* jika nilai reliabilitas dari *cronbach's alpha* $\geq 0,6$. Hasil dari uji reliabilitas tertera pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Konstruk	Reliabilitas
<i>Self-efficacy</i> (SE)	0,666
<i>Technology innovativeness</i> (TI)	0,574
<i>Behavioral intention</i> (BI)	0,869
<i>Actual behavior</i> (AB)	0,713
<i>Subjective norm</i> (SN)	0,662
<i>Perceive Ease Of Use</i> (PEOU)	0,774
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	0,879

Dari uji reliabilitas pada Tabel 3.4 dapat analisis bahwa nilai *cronbach's alpha* dari variabel *Technology innovativeness* (TI) kurang dari 0,6 sehingga variabel tersebut tidak reliabel. Bila terdapat variabel yang tidak reliabel maka perlu adanya penghapusan salah satu indikator yang dapat menaikkan nilai *cronbach's alpha*.

Tabel 3.5 Item-Total Statistics Variabel *Technology Innovativeness* (TI)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TECI1	7,30	2,217	0,464	0,357
TECI2	7,93	2,478	0,278	0,627
TECI3	7,50	2,052	0,421	0,412

Pada Tabel 3.5 dapat dilihat bahwa jika melakukan penghapusan pernyataan TECI2 dapat meningkatkan nilai *cronbach's alpha* dari variabel *Technology innovativeness* (TI) menjadi 0,627, setelah pernyataan TECI2 dihapus hasil uji reliabilitas telah setelah uji kembali tanpa pernyataan TECI2 secara keseluruhan sebagai berikut.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Setelah Dimodifikasi

Konstruk	Reliabilitas
<i>Self-efficacy</i> (SE)	0,666
<i>Technology innovativeness</i> (TI)	0,627
<i>Behavioral intention</i> (BI)	0,869
<i>Actual behavior</i> (AB)	0,713
<i>Subjective norm</i> (SN)	0,662
<i>Perceive Ease Of Use</i> (PEOU)	0,774
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	0,879

Dari Tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari setiap variabel telah memiliki nilai yang melebihi atau sama dengan 0,6 maka dapat dikatakan semua variabel telah *reliabel* dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

3.6 Pengumpulan Data

Pada tahap ini pengambilan data dilakukan dengan pembagian angket secara langsung setelah kegiatan UAS dilakukan dan melalui *google form*. Populasi yang digunakan berjumlah 136 siswa yang meliputi 57 siswa kelas X dan 79 siswa kelas XI jurusan IT. Jumlah tersebut telah dikurangi sebanyak 30 siswa kelas X untuk uji instrumen kuesioner. Dari jumlah siswa tersebut pembagian angket dibagi menjadi dua cara yaitu secara langsung untuk kelas X dan *online* melalui *google form* untuk kelas XI. Pengambilan data secara *online* untuk kelas XI dikarenakan siswa kelas XI saat itu telah melaksanakan PRAKERIN (Praktik Kerja Industri) dan tidak memungkinkan untuk pembagian angket secara langsung.

3.7 Analisis Hasil

Dari data yang sudah didapat melalui pembagian angket secara langsung maupun *online*. Akan dianalisis melalui uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model layak dilakukan analisis regresi. Dalam analisis uji asumsi klasik pada penelitian ini, dilakukan tiga uji meliputi: uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Setelah lolos uji asumsi klasik maka akan dilanjutkan uji analisis regresi yang meliputi uji koefisien determinasi, uji simultan (Uji F), uji signifikansi parsial (UJI T).

3.8 Pembahasan

Ditahap ini pembahasan dilakukan setelah uji dilakukan baik itu uji asumsi klasik maupun uji analisis regresi. Dalam tahap ini hasil dari analisis yang telah dilakukan akan dibahas bagaimana hasil analisis tersebut menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak.

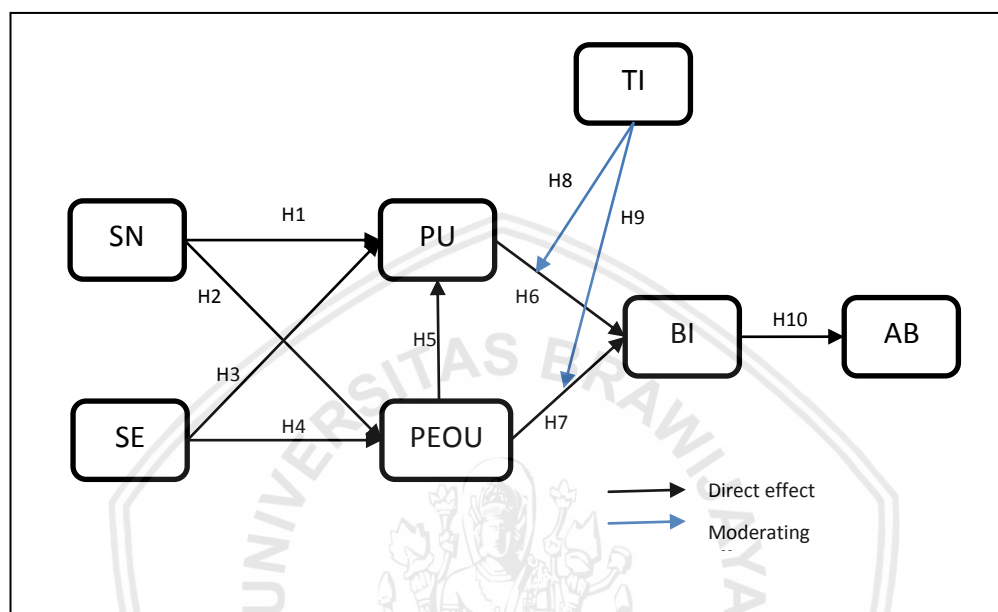
3.9 Kesimpulan

Setelah sebelumnya dibahas bagaimana hasil analisis yang telah dilakukan akan menjawab hipotesis yang telah dirumuskan, apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak. Kesimpulan akan menjawab rumusan masalah pada bab 1. Selain itu juga akan diberikan saran untuk pihak sekolah maupun peneliti selanjutnya.

BAB 4 HASIL

4.1 Model dan Hipotesis Penelitian

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini tertera pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Model Penelitian yang Digunakan

Dari model tersebut kemudian peneliti merumuskan beberapa hipotesis yang kemudian akan diuji dalam penelitian ini. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1 ditolak: Tidak terdapat pengaruh antara variabel pengaruh individu lain *Subjective norm* (SN) terhadap variabel persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU).

H1 diterima: Terdapat pengaruh positif antara variabel pengaruh individu lain *Subjective norm* (SN) terhadap variabel persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU).

H2 ditolak: Tidak terdapat pengaruh antara variabel pengaruh individu lain *Subjective norm* (SN) terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU).

H2 diterima: Terdapat pengaruh positif antara variabel pengaruh individu lain *Subjective norm* (SN) terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU).

H3 ditolak: Tidak terdapat pengaruh antara variabel Kepercayaan diri *Self-efficacy* (SE) terhadap variabel persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU).

H3 diterima: Terdapat pengaruh positif antara variabel Kepercayaan diri *Self-efficacy* (SE) terhadap variabel persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU).

H4 ditolak: Tidak terdapat pengaruh antara variabel Kepercayaan diri *Self-efficacy* (SE) terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU).

H4 diterima: Terdapat pengaruh positif antara variabel Kepercayaan diri *Self-efficacy* (SE) terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU).

H5 ditolak: Tidak terdapat pengaruh antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap variabel persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU).

H5 diterima: Terdapat pengaruh positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap variabel persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU).

H6 ditolak: Tidak terdapat pengaruh antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI).

H6 diterima: Terdapat pengaruh positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI).

H7 ditolak: Tidak terdapat pengaruh antara persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI).

H7 diterima: Terdapat pengaruh positif antara persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI).

H8 ditolak: Inovasi dalam teknologi *Technology innovativeness* (TI) tidak berpengaruh pada hubungan antara persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI).

H8 diterima: Inovasi dalam teknologi *Technology innovativeness* (TI) memperkuat pengaruh positif antara persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI).

H9 ditolak: Inovasi dalam teknologi *Technology innovativeness* (TI) tidak berpengaruh pada hubungan antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI).

H9 diterima: Inovasi dalam teknologi *Technology innovativeness* (TI) memperkuat pengaruh positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI).

H10 ditolak: Tidak terdapat pengaruh antara variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI) terhadap kondisi nyata dari pengaplikasian sistem *Actual Behavior*(AB).

H10 diterima: Terdapat pengaruh positif antara variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI) terhadap kondisi nyata dari pengaplikasian sistem *Actual Behavior*(AB).

4.2 Deskripsi Responden

Responden pada penelitian ini adalah siswa jurusan IT di SMK Nasional Malang kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) yang meliputi jurusan TKJ(Teknik Komputer Jaringan), RPL(Rekayasa Perangkat Lunak) dan MM(Multimedia) dengan jumlah 52 responden. Gambaran responden dapat dilihat sebagai berikut:

1. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil pengambilan yang dilakukan dengan cara pembagian kuesioner kepada responden, yaitu siswa jurusan IT di SMK Nasional Malang sebagai pengguna sistem CBT, dapat diambil data responden berdasarkan jenis kelamin yang tertera pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Laki-laki	39	75%
2.	Perempuan	13	25%
Jumlah		52	100%

Dari Tabel 4.1 mengenai data jenis kelamin yang menunjukkan bahwa dari jumlah 52 responden, untuk responden berjenis kelamin laki-laki terdapat sebanyak 39 responden dengan persentase sebesar 75%. Sedangkan untuk responden berjenis kelamin perempuan terdapat 13 responden dengan persentase sebesar 25%. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 52 responden sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 75%

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan dengan cara pembagian kuesioner kepada responden, yaitu siswa jurusan IT di SMK Nasional Malang sebagai pengguna sistem CBT, dapat diambil data responden berdasarkan kelas yang tertera pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	X Multimedia	27	52%
2.	XI RPL	8	15%
3.	XI TKJ	5	10%
4.	XI Multimedia	12	23%
Jumlah		52	100%

Dari Tabel 4.2 mengenai data jenis kelamin yang menunjukkan bahwa dari jumlah 52 responden, terdapat sebanyak 27 responden kelas X Multimedia dengan persentase sebesar 52%, 8 responden kelas XI RPL dengan persentase sebesar 15%, 5 responden kelas XI TKJ dengan persentase sebesar 10%, Sedangkan 12 responden kelas XI Multimedia dengan persentase sebesar 23%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kelompok responden kelas merupakan X Multimedia kelompok terbanyak dengan persentase terbanyak, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagian besar responden adalah kelas X Multimedia.

4.3 Variabel-Variabel yang Diteliti

Dalam penelitian ini digunakan variabel yang berjumlah 7 variabel dan 22 item pernyataan.

4.3.1 Deskripsi Variabel Pengaruh Individu Lain (*Subjective norm*)

Pada variabel pengaruh individu lain (*Subjective norm*) akan diukur 2 buah indikator yaitu SNOR1 dan SNOR2. Variabel pengaruh individu lain merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur bagaimana pengaruh individu lain

dalam penggunaan sebuah sistem. Hasil dari distribusi frekuensi variabel pengaruh individu lain (*Subjective norm*) per indikator pernyataan tertera pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Pengaruh Individu Lain Per Indikator

Indikator	Alternatif Jawaban										\bar{x}
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
SNOR1	0	0	2	3,85	18	34,62	12	23,08	20	38,46	3,96
SNOR2	0	0	2	3,85	15	28,85	19	36,54	16	30,77	3,94

Hasil dari distribusi frekuensi variabel pengaruh individu lain (*Subjective norm*) tertera pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Pengaruh Individu Lain

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	1	1,9	1,9
	Rendah	1	1,9	3,8
	Sedang	20	38,5	42,3
	Tinggi	10	19,2	61,5
	Sangat Tinggi	20	38,5	100,0
	Total	52	100,0	

4.3.2 Deskripsi Variabel Kepercayaan Diri (*Self-efficacy*)

Pada variabel kepercayaan diri (*Self-efficacy*) akan diukur 3 buah indikator yaitu SEFY1, SEFY2 dan SEFY3. Variabel *Self-efficacy* merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri individu, dalam penelitian ini kepercayaan diri yang dimaksud adalah bagaimana kepercayaan diri siswa saat menggunakan sistem. Hasil dari distribusi frekuensi variabel (*Self-efficacy*) per indikator pernyataan tertera pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri Per Indikator

Indikator	Alternatif Jawaban										\bar{x} %
	1		2		3		1		2		
	F	%	F	F	%	%	F	%	F	F	
SEFY1	1	1,92	1	1,92	34	65,38	14	26,92	2	3,85	3,29
SEFY2	1	1,92	7	13,46	14	26,92	24	46,15	6	11,54	3,52
SEFY3	2	3,85	6	11,54	15	28,85	13	25	16	30,77	3,67

Hasil dari distribusi frekuensi variabel Kepercayaan diri (*Self-efficacy*) pernyataan tertera pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	1	1,9	1,9
	Rendah	5	9,6	11,5
	Sedang	11	21,2	32,7
	Tinggi	16	30,8	63,5
	Sangat Tinggi	19	36,5	100,0
	Total	52	100,0	

4.3.3 Deskripsi Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceive Ease Of Use*)

Pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (*Perceive Ease Of Use*) akan diukur 4 buah indikator yaitu PEOU1, PEOU2, PEOU3 dan PEOU4. Variabel persepsi kemudahan penggunaan merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur persepsi individu terhadap kemudahan penggunaan sistem. Hasil dari distribusi frekuensi variabel persepsi kemudahan penggunaan (*Perceive Ease Of Use*) per indikator pernyataan tertera pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan Per Indikator

Indikator	Alternatif Jawaban										\bar{x}
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
PEOU1	1	1,92	2	3,85	23	44,23	9	17,31	17	32,69	3,75
PEOU2	4	7,69	6	11,54	21	40,38	14	26,92	7	13,46	3,27
PEOU3	0	0	5	9,62	10	19,23	18	34,62	19	36,54	3,98
PEOU4	0	0	2	3,85	19	36,54	17	32,69	14	26,92	3,83

Hasil dari distribusi frekuensi variabel persepsi kemudahan penggunaan (*Perceive Ease Of Use*) tertera pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1,9	1,9
	Sedang	12	23,1	25,0
	Tinggi	21	40,4	65,4
	Sangat Tinggi	18	34,6	100,0
	Total	52	100,0	

4.3.4 Deskripsi Variabel Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Pada variabel persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) akan diukur 4 buah indikator yaitu PUSE1, PUSE2, PUSE3 dan PUSE4. Variabel persepsi kemudahan penggunaan merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur persepsi individu bagaimana suatu sistem dirasa bermanfaat bagi dirinya. Hasil dari distribusi frekuensi variabel persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) per indikator pernyataan tertera pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemanfaatan

Indikator	Alternatif Jawaban										\bar{x}
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
PUSE1	1	1,92	2	3,85	18	34,62	18	34,62	13	25	3,77
PUSE2	1	1,92	3	5,77	15	28,85	19	36,54	14	26,92	3,81
PUSE3	0	0	3	5,77	15	28,85	16	30,77	18	34,62	3,94
PUSE4	0	0	2	3,85	20	38,46	17	32,69	13	25	3,79

Hasil dari distribusi frekuensi variabel persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) tertera pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemanfaatan

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	7,7	7,7
	Sedang	11	21,2	28,8
	Tinggi	11	21,2	50,0
	Sangat Tinggi	26	50,0	100,0
	Total	52	100,0	

4.3.5 Deskripsi Variabel Inovasi Teknologi (*Technology Innovativeness*)

Pada variabel inovasi teknologi (*Technology Innovativeness*) akan diukur 2 buah indikator yaitu TECI1 dan TECI3. Variabel inovasi teknologi adalah variabel yang digunakan untuk mengukur persepsi individu terhadap suatu inovasi teknologi bagi dirinya. Hasil dari distribusi frekuensi inovasi teknologi (*Technology Innovativeness*) per indikator pernyataan tertera pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Inovasi Teknologi Per Indikator

Indikator	Alternatif Jawaban										\bar{x}
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
TECI1	0	0	1	1,92	10	19,23	14	26,92	27	51,92	4,29
TECI3	0	0	1	1,92	11	21,15	15	28,85	25	48,08	4,23

Hasil dari distribusi frekuensi inovasi teknologi (*Technology Innovativeness*) tertera pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Variabel Inovasi Teknologi

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	3,8	3,8
	Sedang	10	19,2	23,1
	Tinggi	12	23,1	46,2
	Sangat Tinggi	28	53,8	100,0
	Total	52	100,0	

4.3.6 Deskripsi Variabel Niat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Pada variabel niat perilaku (*Behavioral intention*) akan diukur 4 buah indikator yaitu BHVI1, BHVI2, BHVI3 dan BHVI4. Variabel niat perilaku adalah variabel yang bertujuan untuk mengukur niat suatu individu untuk menggunakan suatu sistem. Hasil dari distribusi frekuensi variabel niat perilaku (*Behavioral intention*) per indikator pernyataan tertera pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Variabel Niat Perilaku Per Indikator

Indikator	Alternatif Jawaban										\bar{x}
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
BHVI1	0	0	3	5,77	16	30,77	13	25	20	38,46	3,96
BHVI2	0	0	5	9,62	15	28,85	15	28,85	17	32,69	3,85
BHVI3	0	0	4	7,69	20	38,46	10	19,23	18	34,62	3,81

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Variabel Niat Perilaku Per Indikator (lanjutan)

BHVI4	1	1,92	3	5,77	18	34,62	15	28,85	15	28,85	3,77
-------	---	------	---	------	----	-------	----	-------	----	-------	------

Hasil dari distribusi frekuensi variabel niat perilaku (*Behavioral intention*) per indikator pernyataan tertera pada Tabel 4.14.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Variabel Niat Perilaku

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	7,7	7,7
	Sedang	11	21,2	28,8
	Tinggi	11	21,2	50,0
	Sangat Tinggi	26	50,0	100,0
	Total	52	100,0	

4.3.7 Deskripsi Variabel Pengaplikasian Sistem (*Actual Behavior*)

Pada variabel pengaplikasian sistem (*Actual Behavior*) akan diukur 4 buah indikator yaitu ACTB1 dan ACTB2. Variabel pengaplikasian sistem adalah variabel yang berfungsi untuk mengukur keadaan di lapangan tentang penggunaan sistem. Hasil dari distribusi frekuensi variabel pengaplikasian sistem (*Actual Behavior*) per indikator pernyataan tertera pada Tabel 4.15.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Variabel Pengaplikasian Sistem Per Indikator

Indikator	Alternatif Jawaban										\bar{x}
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
ACTB1	1	1,92	3	5,77	22	42,31	17	32,69	9	17,31	3,58
ACTB2	0	0	3	5,77	28	53,85	14	26,92	7	13,46	3,48

Hasil dari distribusi frekuensi variabel pengaplikasian sistem (*Actual Behavior*) per indikator pernyataan tertera pada Tabel 4.16.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Variabel Pengaplikasian Sistem

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	3	5,8	5,8
	Rendah	2	3,8	9,6
	Sedang	26	50,0	59,6
	Tinggi	11	21,2	80,8
	Sangat Tinggi	10	19,2	100,0
	Total	52	100,0	

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data didapat melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov* pada data yang akan dianalisis. *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dipakai dalam penelitian telah terdistribusi secara normal atau tidak (Field, 2009). Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila pengujian menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan juga sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dapat disimpulkan tidak berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov*:

1. Uji normalitas SN, SE dan PEOU terhadap PU.

Uji normalitas ini merupakan uji yang dilakukan terhadap model regresi antara variabel *Subjective norm* (SN), *Self-efficacy* (SE) dan *Perceive Ease Of Use* (PEOU). terhadap *Perceived Usefulness*(PU). Hasil uji normalitas pada model regresi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.18 Uji Normalitas SN dan SE Terhadap PU

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,83464297
Most Extreme Differences	Absolute	0,090
	Positive	0,089
	Negative	-0,090
Kolmogorov-Smirnov Z		0,647
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,796

Dari Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,796 maka sesuai kondisi nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 model regresi tersebut memiliki data yang terdistribusi dengan normal.

2. Uji normalitas SN dan SE terhadap PEOU.

Uji normalitas ini merupakan uji yang dilakukan terhadap model regresi antara variabel *Subjective norm* (SN) dan *Self-efficacy* (SE) terhadap *Perceive Ease Of Use* (PEOU). Hasil uji normalitas pada model regresi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.19 Uji Normalitas SN dan SE Terhadap PEOU

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,96597304
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,059
	Negative	-0,088
Kolmogorov-Smirnov Z		0,633
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,817

Dari Tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,817 maka sesuai kondisi nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 model regresi tersebut memiliki data yang terdistribusi dengan normal.

3. Uji normalitas PU dan PEOU terhadap BI.

Uji normalitas ini merupakan uji yang dilakukan terhadap model regresi antara variabel *Perceived Usefulness*(PU) dan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap *Behavioral intention* (BI). Hasil uji normalitas pada model regresi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.20 Uji Normalitas PU dan PEOU Terhadap BI

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,20260923
Most Extreme Differences	Absolute	0,109
	Positive	0,071
	Negative	-0,109
Kolmogorov-Smirnov Z		0,785
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,568

Dari Tabel 4.19 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,568 maka sesuai kondisi nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 model regresi tersebut memiliki data yang terdistribusi dengan normal.

4. Uji normalitas PU dan TI terhadap BI.

Uji normalitas ini merupakan uji yang dilakukan terhadap model regresi antara variabel *Perceived Usefulness*(PU) terhadap *Behavioral intention* (BI) dan *Technology innovativeness* (TI) sebagai variabel moderasi. Hasil uji normalitas pada model regresi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Tabel 4.21 Uji Normalitas PU dan TI Terhadap BI

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,09820271
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,077
	Negative	-0,051
Kolmogorov-Smirnov Z		0,557
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,916

Dari Tabel 4.20 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,480 maka sesuai kondisi nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 model regresi tersebut memiliki data yang terdistribusi dengan normal.

5. Uji normalitas PEOU dan TI terhadap BI.

Uji normalitas ini merupakan uji yang dilakukan terhadap model regresi antara variabel *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap *Behavioral intention* (BI) dan *Technology innovativeness* (TI) sebagai variabel moderasi. Hasil uji normalitas pada model regresi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.22 Uji Normalitas PEOU dan TI Terhadap BI

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,45765313
Most Extreme Differences	Absolute	0,098
	Positive	0,072
	Negative	-0,098
Kolmogorov-Smirnov Z		0,709
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,696

Dari Tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,696 maka sesuai kondisi nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 model regresi tersebut memiliki data yang terdistribusi dengan normal.

6. Uji normalitas BI terhadap AB.

Uji normalitas ini merupakan uji yang dilakukan terhadap model regresi antara variabel *Behavioral intention* (BI) terhadap *Actual Behavior*(AB). Hasil uji normalitas pada model regresi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Tabel 4.23 Uji Normalitas BI Terhadap AB

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,15627193
Most Extreme Differences	Absolute	0,113
	Positive	0,074
	Negative	-0,113
Kolmogorov-Smirnov Z		0,815
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,519

Dari Tabel 4.22 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,519 maka sesuai kondisi nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 model regresi tersebut memiliki data yang terdistribusi dengan normal.

4.4.2 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data berfungsi untuk menguji apakah data bersifat homogen dari data yang akan digunakan. *Levene's test* merupakan pengujian yang digunakan untuk mengecek apakah sebuah data yang digunakan dalam analisis bersifat homogen dan berasal dari varian yang sama atau tidak (Field, 2009). Menurut Widiyanto (2010) sebuah data dikatakan homogen jika nilai signifikansi atau Sig. > 0,05 maka dikatakan bahwa data berasal dari varian yang sama. Hasil dari uji homogenitas tertera pada Tabel 4.23.

Tabel 4.24 Hasil Uji Homogenitas Data

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Self-efficacy</i> (SE)	2,254	3	48	0,094
<i>Technology innovativeness</i> (TI)	2,002	3	48	0,126
<i>Behavioral intention</i> (BI)	3,338	3	48	0,027
<i>Actual behavior</i> (AB)	0,621	3	48	0,605
<i>Subjective norm</i> (SN)	1,845	3	48	0,152
<i>Perceive Ease Of Use</i> (PEOU)	0,906	3	48	0,445
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	1,478	3	48	0,232

Dari hasil uji homogenitas data diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel telah memenuhi kondisi Sig. > 0,05. Maka dapat diartikan bahwa data yang dianalisis dalam penelitian ini memiliki varian yang sama serta bersifat homogen. Sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

4.4.3 Uji Linearitas

Field (2009) berpendapat bahwa uji linearitas merupakan pengujian yang berfungsi untuk mengecek apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian bersifat linear atau berada di sepanjang garis lurus. Menurut Sugiyono (2007) salah satu dari analisis regresi adalah linearitas yang bertujuan untuk melihat apakah antara variabel X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara membandingkan nilai signifikansi dan cara yang kedua adalah membandingkan nilai F dengan F tabel. Hasil perhitungan uji linearitas tertera pada Tabel 4.24.

Tabel 4.25 Uji Linearitas Data

No.	Variabel	signifikansi	Status
1	SN terhadap PU	0,195	Linear
2	SN terhadap PEOU	0,535	Linear
3	SE terhadap PU	0,137	Linear
4	SE terhadap PEOU	0,669	Linear
5	PEOU terhadap PU	0,002	Tidak Linear
6	PEOU terhadap BI	0,553	Linear
7	PU terhadap BI	0,676	Linear
8	TI moderasi terhadap PU terhadap BI	0,003	Tidak Linear
9	TI moderasi terhadap PEOU terhadap BI	0,553	Linear
10	BI terhadap AB	0,977	Linear

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.25 dapat diketahui bahwa ada dua variabel yang tidak linear yaitu PEOU terhadap PU dan TI moderasi terhadap PU terhadap BI maka variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang linear.

4.5 Analisis Regresi

4.5.1 Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018) koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan untuk menilai bagaimana sebuah model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Untuk mencari nilai koefisien determinasi dilakukan dengan cara menghitung seberapa besar pengaruh yang diberikan dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara bersama-sama (simultan). Menurut Ghazali (2011) semakin kecil nilai koefisien determinasi maka semakin kecil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi semakin besar dan mendekati 100% maka semakin besar pula pengaruhnya.

1. Koefisien determinasi SN dan SE terhadap PU.

Koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan terhadap model regresi antara variabel *Subjective norm* (SN) dan *Self-efficacy* (SE) terhadap *Perceived Usefulness*(PU). Koefisien determinasi pada model regresi tersebut dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.26 Koefisien Determinasi SN dan SE terhadap PU

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,818 ^a	0,669	1,954

Dari Tabel 4.25 mengacu pada nilai R Square maka koefisien determinasi model regresi tersebut sebesar 0,669 atau 66,9% ini menunjukkan bahwa dari variabel *Subjective norm* (SN) dan *Self-efficacy* (SE) memberi pengaruh terhadap *Perceived Usefulness*(PU) sebesar 66,9% dan memiliki kesalahan prediksi sebesar 1,954.

2. Koefisien determinasi SN dan SE terhadap PEOU.

Koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan terhadap model regresi antara variabel *Subjective norm* (SN) dan *Self-efficacy* (SE) terhadap *Perceive Ease Of Use* (PEOU). Koefisien determinasi pada model regresi tersebut dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.27 Koefisien Determinasi SN dan SE terhadap PEOU.

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,718 ^a	0,516	2,006

Dari Tabel 4.26 mengacu pada nilai R Square maka koefisien determinasi model regresi tersebut sebesar 0,516 atau 51,6% ini menunjukkan bahwa dari antara variabel *Subjective norm* (SN) dan *Self-efficacy* (SE) terhadap *Perceive Ease Of Use* (PEOU) sebesar 51,6% dan memiliki kesalahan prediksi sebesar 2,006.

3. Koefisien Determinasi PU dan PEOU terhadap BI.

Koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan terhadap model regresi antara variabel *Perceived Usefulness*(PU) dan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap *Behavioral intention* (BI). Koefisien determinasi pada model regresi tersebut dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.28 Koefisien Determinasi PU dan PEOU terhadap BI.

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	----------------------------



1	0,782 ^a	0,611	2,247
---	--------------------	-------	-------

Dari Tabel 4.27 mengacu pada nilai R Square maka koefisien determinasi model regresi tersebut sebesar 0,611 atau 61,1% ini menunjukkan bahwa dari variabel *Perceived Usefulness*(PU) dan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap *Behavioral intention* (BI) sebesar 66,9% dan memiliki kesalahan prediksi sebesar 2,247.

4. Koefisien determinasi PEOU dan TI terhadap BI.

Koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan terhadap model regresi antara variabel *Perceive Ease Of Use* (PEOU) dan *Technology innovativeness* (TI) terhadap *Behavioral intention* (BI). Koefisien determinasi pada model regresi tersebut dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.29 Koefisien Determinasi PEOU terhadap BI

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,671 ^a	0,450	2,646

Tabel 4.30 Koefisien Determinasi PEOU dan TI terhadap BI

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,718 ^a	0,516	2,533

Dari Tabel 4.28 dan 4.29 dapat dilihat bahwa terdapat perubahan nilai yang terjadi setelah dan sebelum variabel TI sebagai moderasi pada regresi model regresi nilai koefisien determinasi sebelum variabel TI memengaruhi hubungan antara variabel PEOU dan BI adalah 0,450 dan setelah variabel TI dimasukkan dalam paradigma nilai koefisien determinasi adalah 0,516 atau 51,6% dan memiliki kesalahan prediksi sebesar 2,533.

5. Koefisien determinasi BI terhadap AB.

Koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan terhadap model regresi antara variabel *Behavioral intention* (BI) terhadap *Actual Behavior*(AB). Koefisien determinasi pada model regresi tersebut dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.31 Koefisien Determinasi BI terhadap AB

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,674 ^a	0,454	1,168



Dari Tabel 4.30 mengacu pada nilai R Square maka koefisien determinasi model regresi tersebut sebesar 0,454 atau 45,4% ini menunjukkan bahwa dari variabel *Subjective norm* (SN) dan *Self-efficacy* (SE) memberi pengaruh terhadap *Perceived Usefulness*(PU) sebesar 66,9% dan memiliki kesalahan prediksi sebesar 1,168.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan analisis yang berfungsi untuk memprediksi pengaruh pengaruh yang diberikan dari variabel bebas(independen) terhadap variabel terikat(dependen) secara simultan (Ghozali, 2018). Menurut Zainal (2007) Uji f berguna untuk menguji adanya relasi yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji signifikansi simultan atau uji f dapat diketahui dengan melihat hasil tabel *output* ANOVA melalui hasil pemrosesan data dari perangkat lunak statistik SPSS. Untuk menganalisis nilai tabel *output* ANOVA dapat dilakukan dengan cara melihat hasil nilai F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Apabila nilai $F_{hitung} \geq$ nilai F_{tabel} , atau nilai signifikansi $\leq \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai $F_{hitung} \leq$ nilai F_{tabel} , atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka hipotesis ditolak.

1. Uji Simultan SN dan SE terhadap PU.

Uji Simultan ini merupakan uji yang dilakukan terhadap model regresi antara variabel *Subjective norm* (SN) dan *Self-efficacy* (SE) terhadap *Perceived Usefulness*(PU). Uji simultan pada model regresi tersebut dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.32 Uji Simultan SN dan SE Terhadap PU

Model	df	F	Sig.
1 Regression	2	49,479	0,000 ^a
Residual	49		
Total	51		

Dari Tabel 4.31 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji f adalah 0,000 dan telah memenuhi nilai Signifikansi $< 0,005$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka hipotesis diterima. Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai F_{hitung} maka dapat diketahui nilai $F_{hitung} = 49,479$ dan $F_{tabel} = 3,18$. Berdasarkan data tersebut nilai $F_{hitung} = 49,479 > F_{tabel} = 3,18$ maka memenuhi kondisi dan variabel independen dan dependen memiliki pengaruh secara simultan.

2. Uji Simultan SN dan SE terhadap PEOU.

Uji Simultan ini merupakan uji yang dilakukan terhadap model regresi antara variabel *Subjective norm* (SN) dan *Self-efficacy* (SE) terhadap *Perceive Ease Of Use* (PEOU). Uji Simultan pada model regresi tersebut dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.33 Uji Simultan SN dan SE Terhadap PEOU

Model	df	F	Sig.
1 Regression	2	26,142	0,000 ^a
Residual	49		
Total	51		

Dari Tabel 4.32 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji f adalah 0,000 dan telah memenuhi nilai Signifikansi < 0,005 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka hipotesis diterima. Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai F_{hitung} maka dapat diketahui nilai $F_{hitung} = 26,142$ dan $F_{tabel} = 3,18$. Berdasarkan data tersebut nilai $F_{hitung} = 26,142 > F_{tabel} = 3,18$ maka memenuhi kondisi dan variabel independen dan dependen memiliki pengaruh secara simultan.

3. Uji Simultan PU dan PEOU terhadap BI.

Uji Simultan ini merupakan uji yang dilakukan terhadap model regresi antara variabel *Perceived Usefulness*(PU) dan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap *Behavioral intention* (BI). Uji Simultan pada model regresi tersebut dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.34 Uji Simultan PU dan PEOU Terhadap BI

Model	df	F	Sig.
1 Regression	2	38,507	0,000 ^a
Residual	49		
Total	51		

Dari Tabel 4. 33 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji f adalah 0,000 dan telah memenuhi nilai Signifikansi < 0,005 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka hipotesis diterima. Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai F_{hitung} maka dapat diketahui nilai $F_{hitung} = 38,507$ dan $F_{tabel} = 3,18$. Berdasarkan data tersebut nilai $F_{hitung} = 38,507 > F_{tabel} = 3,18$ maka memenuhi kondisi dan variabel independen dan dependen memiliki pengaruh secara simultan.

4. Uji Simultan PEOU dan TI terhadap BI.

Uji Simultan ini merupakan uji yang dilakukan terhadap model regresi antara variabel *Perceive Ease Of Use* (PEOU) dan *Technology innovativeness* (TI) terhadap *Behavioral intention* (BI). Uji Simultan pada model regresi tersebut dapat dilihat hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.35 Uji Simultan PEOU dan TI Terhadap BI

Model	df	F	Sig.
1 Regression	3	17,050	0,000 ^a
Residual	48		

Total	51		
-------	----	--	--

Dari 4.34 dapat diketahui bahwa nilai F pada kedua regresi mengalami perubahan dalam regresi pertama yaitu antara PEOU terhadap BI memiliki nilai signifikansi adalah 0,000 dan telah memenuhi nilai Signifikansi < 0,005 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka hipotesis diterima. Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai F_{hitung} maka dapat diketahui nilai $F_{hitung} = 40,864$ dan $F_{tabel} = 3,18$. Berdasarkan data tersebut nilai $F_{hitung} = 40,864 > F_{tabel} = 3,18$ tetapi pada regresi kedua yang telah di beri variabel TI sebagai variabel moderasi nilai F mengalami penurunan yaitu nilai signifikansi adalah 0,000 dan telah memenuhi nilai Signifikansi < 0,005 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka hipotesis diterima. Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai F_{hitung} maka dapat diketahui nilai $F_{hitung} = 17,050$ dan $F_{tabel} = 3,18$. Berdasarkan data tersebut nilai $F_{hitung} = 17,050 > F_{tabel} = 3,18$ maka meski mengalami penurunan regresi tetap memenuhi kondisi dan variabel independen dan dependen memiliki pengaruh secara simultan.

5. Uji Simultan BI terhadap AB.

Uji Simultan ini merupakan uji yang dilakukan terhadap model regresi antara variabel *Behavioral intention* (BI) terhadap *Actual Behavior*(AB). Uji Simultan pada model regresi tersebut dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.36 Uji Simultan BI Terhadap AB

Model		df	F	Sig.
1	Regression	1	41,535	0,000 ^a
	Residual	50		
	Total	51		

Dari Tabel 4.35 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji f adalah 0,000 dan telah memenuhi nilai Signifikansi < 0,005 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka hipotesis diterima. Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai F_{hitung} maka dapat diketahui nilai $F_{hitung} = 41,535$ dan $F_{tabel} = 4,08$. Berdasarkan data tersebut nilai $F_{hitung} = 41,535 > F_{tabel} = 4,08$ maka memenuhi kondisi dan variabel independen dan dependen memiliki pengaruh secara simultan.

4.5.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Menurut Zainal (2007) analisis uji t berfungsi untuk mengevaluasi pengaruh yang terjadi dari variabel bebas(independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang berhubungan secara parsial. Ada dua cara sebagai dasar pengambilan keputusan dengan uji t ini yang pertama dengan membandingkan nilai signifikansinya yang kedua adalah melihat nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} . Apabila nilai $T_{hitung} \geq$ nilai T_{tabel} , atau nilai signifikansi uji $t \leq \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka hipotesis dapat diterima, sedangkan apabila nilai $T_{hitung} \leq$ nilai T_{tabel} , atau nilai



signifikansi uji $t \geq \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka hipotesis ditolak. Hasil perhitungan Uji T dalam penelitian ini tertera pada Tabel 4.26

Tabel 4.37 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Variabel	signifikansi	Thitung	Ttabel	Keterangan
SN terhadap PU	0,000	7,049	2,010	Diterima
SN terhadap PEOU	0,000	4,842	2,010	Diterima
SE terhadap PU	0,007	2,824	2,010	Diterima
SE terhadap PEOU	0,019	2,422	2,010	Diterima
PEOU terhadap BI	0,033	2,197	2,010	Diterima
PU terhadap BI	0,000	4,510	2,010	Diterima
PEOU terhadap BI dan TI sebagai moderasi	0,000	6.393	2,010	Diterima
BI terhadap AB	0,000	6,445	2,009	Diterima

Dari Tabel 4.36 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini berpengaruh pada variabel dependen karena telah memenuhi kriteria pengambilan keputusan baik menggunakan signifikansi maupun perbandingan T_{hitung} dengan T_{tabel} .

4.6 Analisis Hipotesis

Dari semua uji yang telah dilakukan sebelumnya baik itu uji asumsi klasik maupun analisis regresi linear dapat dianalisis hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Hasil analisis tertera pada Tabel 4.39.

Tabel 4.38 Hasil Analisis Hipotesis

Hipotesis	Koefisien Determinasi	Uji Simultan (Uji F)	Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	Status
H1	0,669	Diterima	Diterima	Diterima
H2	0,516	Diterima	Diterima	Diterima
H3	0,669	Diterima	Diterima	Diterima
H4	0,516	Diterima	Diterima	Diterima
H5	-	-	-	-
H6	0,611	Diterima	Diterima	Diterima
H7	0,611	Diterima	Diterima	Diterima
H8	-	-	-	-
H9	0,516	Diterima	Diterima	Diterima
H10	0,454	Diterima	Diterima	Diterima

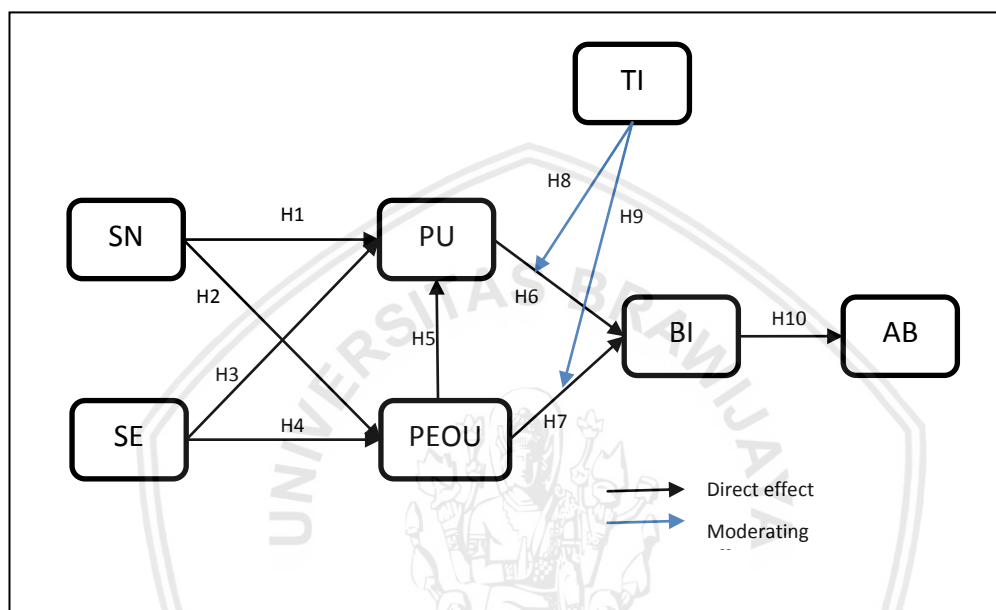
Dari Tabel 4.37 dapat diketahui bahwa hampir semua hipotesis diterima tetapi terdapat dua hipotesis yang tidak dapat dilakukan analisis regresi karena memiliki hubungan yang tidak linear yaitu H5 dan H8 sehingga regresi pada hipotesis tidak dapat digunakan untuk analisis regresi selanjutnya. Menurut Sugiyono (2007) bila dalam proses uji linearitas pada variabel X dan Y tidak terdapat hubungan yang linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.



BAB 5 PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Dari hasil analisis yang telah dilakukan menjawab hipotesis dan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Model konstruk dan hubungan antar variabel dapat dilihat dalam Gambar 5.1.



Gambar 5.1 Hasil Penelitian

Mengacu pada Gambar 5.1 dapat dilihat bahwa terdapat 10 hipotesis setelah dianalisis terdapat 8 hipotesis yang diterima dan 2 hipotesis yang ditolak. Hasil pengujian hipotesis tertera pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil
H1: Terdapat pengaruh positif antara variabel pengaruh individu lain <i>Subjective norm</i> (SN) terhadap variabel persepsi kemanfaatan <i>Perceived Usefulness</i> (PU).	Diterima
H2: Terdapat pengaruh positif antara variabel pengaruh individu lain <i>Subjective norm</i> (SN) terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan <i>Perceive Ease Of Use</i> (PEOU).	Diterima

Tabel 5.2 Hasil Pengujian Hipotesis (lanjutan)

Hipotesis	Hasil
H3: Terdapat pengaruh positif antara variabel Kepercayaan diri <i>Self-efficacy</i> (SE) terhadap variabel persepsi kemanfaatan <i>Perceived Usefulness</i> (PU).	Diterima
H4: Terdapat pengaruh positif antara variabel Kepercayaan diri <i>Self-efficacy</i> (SE) terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan <i>Perceive Ease Of Use</i> (PEOU).	Diterima
H5: Terdapat pengaruh positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan <i>Perceive Ease Of Use</i> (PEOU) terhadap variabel persepsi kemanfaatan <i>Perceived Usefulness</i> (PU).	Ditolak
H6: Terdapat pengaruh positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan <i>Perceive Ease Of Use</i> (PEOU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu <i>Behavioral intention</i> (BI).	Diterima
H7: Terdapat pengaruh positif antara persepsi kemanfaatan <i>Perceived Usefulness</i> (PU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu <i>Behavioral intention</i> (BI).	Diterima
H8: Inovasi dalam teknologi <i>Technology innovativeness</i> (TI) memperkuat pengaruh positif antara persepsi kemanfaatan <i>Perceived Usefulness</i> (PU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu <i>Behavioral intention</i> (BI).	Ditolak
H9: Inovasi dalam teknologi <i>Technology innovativeness</i> (TI) memperkuat pengaruh positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan <i>Perceive Ease Of Use</i> (PEOU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu <i>Behavioral intention</i> (BI).	Diterima
H10: Terdapat pengaruh positif antara variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu <i>Behavioral intention</i> (BI) terhadap kondisi nyata dari pengaplikasian sistem <i>Actual Behavior</i> (AB).	Diterima

Dari Tabel 5.1 dapat diketahui dari 10 hipotesis terdapat 8 hipotesis yang diterima dan 2 hipotesis yang ditolak. Dua hipotesis yang ditolak disebabkan pada tahap uji linearitas regresi antara *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap *Perceived Usefulness*(PU) dan *Technology innovativeness* (TI) moderasi terhadap *Perceived Usefulness*(PU) terhadap *Behavioral intention* (BI) tidak linear sehingga regresi tidak dapat digunakan.

5.2 Pembahasan Hipotesis

H1 ditolak: Tidak terdapat pengaruh antara variabel pengaruh individu lain *Subjective norm* (SN) terhadap variabel persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU).

H1 diterima: Terdapat pengaruh positif antara variabel pengaruh individu lain *Subjective norm* (SN) terhadap variabel persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU).

Dapat ketahui sebelumnya pada Tabel 4.3 distribusi variabel *Subjective norm* (SN) per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator SNOR1 dan SNOR2 dengan pernyataan tentang keharusan dan dukungan sekolah terhadap penggunaan sistem CBT dalam ujian responden memiliki kecenderungan sangat setuju jika sistem CBT harus digunakan dalam pelaksanaan UTS dan UAS dan sekolah cukup mendukung digunakannya sistem. Secara distribusi Variabel *Subjective norm* (SN) dari Tabel 4.4 memiliki kecenderungan memilih jawaban sedang dan sangat tinggi dengan persentase yang sama yaitu 38,5%.

Sedangkan pada variabel *Perceived Usefulness*(PU) dapat ketahui sebelumnya pada Tabel 4.9 distribusi variabel per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator PUSE1, PUSE2, PUSE3 dan PUSE4 dengan pernyataan tentang kepuasan siswa dari kinerja sistem, efektivitas sistem, waktu yang diperlukan dan tingkat produktivitas terhadap penggunaan sistem CBT. Dari hasil tabel distribusi responden memiliki kecenderungan netral dan cukup setuju bahwa fitur yang ada dalam CBT sudah cukup memenuhi kebutuhan siswa. Indikator selanjutnya tentang keefektifan sistem responden cenderung cukup setuju bahwa dengan CBT dapat meningkatkan keefektifan siswa dalam mengerjakan soal. Indikator selanjutnya adalah tentang apakah CBT sangat membantu mempersingkat pengerjaan soal responden cenderung sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan untuk indikator terakhir dari variabel *Perceived Usefulness* (PU) adalah tentang produktivitas siswa setelah menggunakan CBT responden cenderung netral dalam menanggapi pernyataan tersebut. Secara distribusi Variabel *Perceived Usefulness* (PU) dari Tabel 4.10 memiliki kecenderungan memilih jawaban sangat tinggi dengan persentase 50%.

Dari analisis distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa pengaruh yang diberikan sekolah dalam menggunakan CBT sudah cukup membuat siswa yakin bahwa CBT dapat mempermudah pengerjaan soal saat ujian. Tetapi beberapa fitur yang disediakan masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu pemanfaatan keberagaman jenis soal ujian kurang dimanfaatkan dalam UTS maupun UAS ini ditunjukan dengan masih jarang digunakan soal uraian dalam CBT di SMK Nasional Malang.

Dari hasil analisis hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan pada H1 memiliki koefisien determinasi sebesar 0,669 atau 66,9% dan secara simultan dan parsial nilai pada uji f dan uji t telah memenuhi kondisi dan variabel independen dan dependen memiliki pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima. Jadi terdapat pengaruh positif antara

variabel pengaruh individu lain *Subjective Norm* (SN) terhadap variabel persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU). Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ching-Ter (2017) bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pengaruh individu lain *Subjective Norm* (SN) terhadap variabel persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU) siswa dalam menggunakan *e-learning* di Azerbaijan.

H2 ditolak: Tidak terdapat pengaruh antara variabel pengaruh individu lain *Subjective norm* (SN) terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU).

H2 diterima: Terdapat pengaruh positif antara variabel pengaruh individu lain *Subjective norm* (SN) terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU).

Dapat ketahui sebelumnya pada Tabel 4.3 distribusi variabel *Subjective norm* (SN) per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator SNOR1 dan SNOR2 dengan pernyataan tentang keharusan dan dukungan sekolah terhadap penggunaan sistem CBT dalam ujian responden memiliki kecenderungan sangat setuju jika sistem CBT harus digunakan dalam pelaksanaan UTS dan UAS dan sekolah cukup mendukung digunakannya sistem. Secara distribusi Variabel *Subjective norm* (SN) dari Tabel 4.4 memiliki kecenderungan memilih jawaban sedang dan sangat tinggi dengan persentase yang sama yaitu 38,5%.

Sedangkan pada variabel *Perceive Ease Of Use* (PEOU) dapat ketahui sebelumnya pada Tabel 4.7 distribusi variabel per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator PEOU1, PEOU2, PEOU3 dan PEOU4 dengan pernyataan tentang apakah interaksi mudah dipahami, apakah sistem mempermudah pengerjaan, fleksibilitas, mempermudah pencapaian tujuan terhadap penggunaan sistem CBT. Dari hasil tabel distribusi responden memiliki kecenderungan netral dalam menanggapi pernyataan kemudahan penggunaan CBT, indikator selanjutnya tentang apakah tidak terdapat kendala pada sistem saat melaksanakan UTS dan UAS responden cenderung netral dalam menanggapi pernyataan tersebut, berikutnya adalah pernyataan tentang fleksibilitas sistem responden cenderung sangat setuju bahwa sistem sudah fleksibel dan sangat mudah diakses di berbagai perangkat (laptop, smartpone, tablet, komputer). Indikator terakhir adalah tentang sejauh mana CBT dapat mempermudah pencapaian tujuan responden cenderung netral dalam menanggapi apakah CBT mempermudah mengukur hasil belajar responden. Disini yang menyebabkan responden kebanyakan memilih jawaban netral karena masih terdapat kendala teknis yang terkadang terjadi dalam ujian. Secara distribusi Variabel *Perceive Ease Of Use* (PEOU) dari Tabel 4.8 memiliki kecenderungan memilih jawaban tinggi dengan persentase 40,4%.

Dari analisis distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa pengaruh yang diberikan sekolah dalam menggunakan CBT sudah cukup membuat siswa yakin bahwa CBT dapat mempermudah pengerjaan soal saat ujian. Responden

juga beranggapan interaksi sistem cukup mudah dipahami siswa dan sudah sangat fleksibel dan dapat diakses di berbagai perangkat. Selain itu siswa juga beranggapan CBT sudah cukup meyakinkan bahwa CBT dapat mengetahui sejauh mana hasil belajar responden.

Dari hasil analisis hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan pada H2 memiliki koefisien determinasi sebesar 0,516 atau 51,6% dan secara simultan dan parsial nilai pada uji f dan uji t telah memenuhi kondisi dan variabel independen dan dependen memiliki pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 diterima. Jadi pengaruh positif antara variabel pengaruh individu lain *Subjective norm* (SN) terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU). Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ching-Ter (2017) bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pengaruh individu lain *Subjective norm* (SN) terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) siswa dalam menggunakan *e-learning* di Azerbaijan.

H3 ditolak: Tidak terdapat pengaruh antara variabel Kepercayaan diri *Self-efficacy* (SE) terhadap variabel persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU).

H3 diterima: Terdapat pengaruh positif antara variabel Kepercayaan diri *Self-efficacy* (SE) terhadap variabel persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU).

Dapat ketahui sebelumnya pada Tabel 4.5 distribusi variabel dari *Self-efficacy* (SE) per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator SEFY1, SEFY2 dan SEFY3 dengan pernyataan tentang kemampuan dan kepercayaan diri responden menggunakan komputer dan kenyamanan penggunaan sistem CBT dalam ujian. Responden memiliki kecenderungan netral tentang kemampuannya dalam menggunakan komputer. Responden juga beranggapan punya kepercayaan diri yang tinggi dan sudah sangat nyaman dalam penggunaan komputer saat ujian. Secara distribusi variabel *Self-efficacy* (SE) dari Tabel 4.6 memiliki kecenderungan memilih jawaban sangat tinggi dengan persentase 36,5%.

Sedangkan pada variabel *Perceived Usefulness*(PU) dapat ketahui sebelumnya pada Tabel 4.9 distribusi variabel per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator PUSE1, PUSE2, PUSE3 dan PUSE4 dengan pernyataan tentang kepuasan siswa dari kinerja sistem, efektivitas sistem, waktu yang diperlukan dan tingkat produktivitas terhadap penggunaan sistem CBT. Dari hasil tabel distribusi responden memiliki kecenderungan netral dan cukup setuju bahwa fitur yang ada dalam CBT sudah cukup memenuhi kebutuhan siswa. Indikator selanjutnya tentang keefektifan sistem responden cenderung cukup setuju bahwa dengan CBT dapat meningkatkan keefektifan siswa dalam mengerjakan soal. Indikator selanjutnya adalah tentang apakah CBT sangat membantu mempersingkat pengerjaan soal responden cenderung sangat setuju

dengan pernyataan tersebut. Sedangkan untuk indikator terakhir dari variabel *Perceived Usefulness* (PU) adalah tentang produktivitas siswa setelah menggunakan CBT responden cenderung netral dalam menanggapi pernyataan tersebut. Secara distribusi Variabel *Perceived Usefulness* (PU) dari Tabel 4.10 memiliki kecenderungan memilih jawaban sangat tinggi dengan persentase 50%.

Dari analisis distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa kemampuan responden dalam menggunakan komputer sudah cukup dan responden merasa nyaman dalam menggunakan CBT saat ujian. Hal tersebut juga memengaruhi bagaimana persepsi responden terhadap kemanfaatan CBT dalam UTS dan UAS.

Dari hasil analisis hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan pada H3 memiliki koefisien determinasi sebesar 0,516 atau 51,6% dan secara simultan dan parsial nilai pada uji f dan uji t telah memenuhi kondisi dan variabel independen dan dependen memiliki pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 diterima. Jadi terdapat pengaruh positif antara pengaruh positif antara variabel Kepercayaan diri *Self-efficacy* (SE) terhadap variabel persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU). Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Haderi (2013) bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel kepercayaan diri *Self-efficacy* (SE) terhadap variabel persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU) dan pengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU).

H4 ditolak: Tidak terdapat pengaruh antara variabel Kepercayaan diri *Self-efficacy* (SE) terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU).

H4 diterima: Terdapat pengaruh positif antara variabel Kepercayaan diri *Self-efficacy* (SE) terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU).

Dapat ketahui sebelumnya pada Tabel 4.5 distribusi variabel dari *Self-efficacy* (SE) per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator SEFY1, SEFY2 dan SEFY3 dengan pernyataan tentang kemampuan dan kepercayaan diri responden menggunakan komputer dan kenyamanan penggunaan sistem CBT dalam ujian. Responden memiliki kecenderungan netral tentang kemampuannya dalam menggunakan komputer. Responden juga beranggapan punya kepercayaan diri yang tinggi dan sudah sangat nyaman dalam penggunaan komputer saat ujian. Secara distribusi variabel *Self-efficacy* (SE) dari Tabel 4.6 memiliki kecenderungan memilih jawaban sangat tinggi dengan persentase 36,5%.

Sedangkan pada variabel *Perceive Ease Of Use* (PEOU) dapat ketahui sebelumnya pada Tabel 4.7 distribusi variabel per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator PEOU1, PEOU2, PEOU3 dan PEOU4 dengan pernyataan tentang apakah interaksi yang mudah dipahami, apakah sistem mempermudah

pengerjaan, fleksibilitas, mempermudah pencapaian tujuan terhadap penggunaan sistem CBT. Dari hasil tabel distribusi responden memiliki kecenderungan netral dalam menanggapi pernyataan kemudahan penggunaan CBT, indikator selanjutnya tentang apakah tidak terdapat kendala pada sistem saat melaksanakan UTS dan UAS responden cenderung netral dalam menanggapi pernyataan tersebut, berikutnya adalah pernyataan tentang fleksibilitas sistem responden cenderung sangat setuju bahwa sistem sudah fleksibel dan sangat mudah diakses di berbagai perangkat (laptop, smartpone, tablet, komputer). Indikator terakhir adalah tentang sejauh mana CBT dapat mempermudah pencapaian tujuan responden cenderung netral dalam menanggapi apakah CBT mempermudah mengukur hasil belajar responden. Disini yang menyebabkan responden kebanyakan memilih jawaban netral karena masih terdapat kendala teknis yang terkadang terjadi dalam ujian. Secara distribusi Variabel *Perceive Ease Of Use* (PEOU) dari Tabel 4.8 memiliki kecenderungan memilih jawaban tinggi dengan persentase 40,4%.

Dari hasil analisis hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan pada H4 memiliki koefisien determinasi sebesar 0,516 atau 51,6% dan secara simultan dan parsial nilai pada uji f dan uji t telah memenuhi kondisi dan variabel independen dan dependen memiliki pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 diterima. Jadi pengaruh positif antara variabel Kepercayaan diri *Self-efficacy* (SE) terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU). Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Haderi (2013) bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel kepercayaan diri *Self-efficacy* (SE) terhadap variabel persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU) dan pengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU).

H5 ditolak: Tidak terdapat pengaruh antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap variabel persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU).

H5 diterima: Terdapat pengaruh positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap variabel persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU).

Dapat ketahu sebelumnya variabel *Perceive Ease Of Use* (PEOU) Tabel 4.7 distribusi variabel per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator PEOU1, PEOU2, PEOU3 dan PEOU4 dengan pernyataan tentang apakah interaksi yang mudah dipahami, apakah sistem mempermudah pengerjaan, fleksibilitas, mempermudah pencapaian tujuan terhadap penggunaan sistem CBT. Dari hasil tabel distribusi responden memiliki kecenderungan netral dalam menanggapi pernyataan kemudahan penggunaan CBT, indikator selanjutnya tentang apakah tidak terdapat kendala pada sistem saat melaksanakan UTS dan UAS responden cenderung netral dalam menanggapi pernyataan tersebut, berikutnya adalah pernyataan tentang fleksibilitas sistem responden cenderung sangat setuju

bahwa sistem sudah fleksibel dan sangat mudah diakses di berbagai perangkat (laptop, smartphone, tablet, komputer). Indikator terakhir adalah tentang sejauh mana CBT dapat mempermudah pencapaian tujuan responden cenderung netral dalam menanggapi apakah CBT mempermudah mengukur hasil belajar responden. Disini yang menyebabkan responden kebanyakan memilih jawaban netral karena masih terdapat kendala teknis yang terkadang terjadi dalam ujian. Secara distribusi Variabel *Perceive Ease Of Use* (PEOU) dari Tabel 4.8 memiliki kecenderungan memilih jawaban tinggi dengan persentase 40,4%.

Sedangkan pada variabel *Perceived Usefulness*(PU) dapat ketahui sebelumnya pada Tabel 4.9 distribusi variabel per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator PUSE1, PUSE2, PUSE3 dan PUSE4 dengan pernyataan tentang kepuasan siswa dari kinerja sistem, efektivitas sistem, waktu yang diperlukan dan tingkat produktivitas terhadap penggunaan sistem CBT. Dari hasil tabel distribusi responden memiliki kecenderungan netral dan cukup setuju bahwa fitur yang ada dalam CBT sudah cukup memenuhi kebutuhan siswa. Indikator selanjutnya tentang keefektifan sistem responden cenderung cukup setuju bahwa dengan CBT dapat meningkatkan keefektifan siswa dalam mengerjakan soal. Indikator selanjutnya adalah tentang apakah CBT sangat membantu mempersingkat pengerjaan soal responden cenderung sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan untuk indikator terakhir dari variabel *Perceived Usefulness* (PU) adalah tentang produktivitas siswa setelah menggunakan CBT responden cenderung netral dalam menanggapi pernyataan tersebut. Secara distribusi Variabel *Perceived Usefulness* (PU) dari Tabel 4.10 memiliki kecenderungan memilih jawaban sangat tinggi dengan persentase 50%

Dari hasil analisis yang dilakukan sebelumnya hubungan antara PEOU terhadap PU tidak lolos uji asumsi klasik pada tahap uji linearitas nilai signifikansi tidak memenuhi kondisi sehingga analisis regresi tidak dapat dilanjutkan pada hubungan antara PEOU terhadap PU maka dapat disimpulkan bahwa H5 tidak dapat dijawab dengan analisis regresi.

H6 ditolak: Tidak terdapat pengaruh antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI).

H6 diterima: Terdapat pengaruh positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI).

Dapat ketahui sebelumnya variabel *Perceive Ease Of Use* (PEOU) pada Tabel 4.7 distribusi variabel per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator PEOU1, PEOU2, PEOU3 dan PEOU4 dengan pernyataan tentang apakah interaksi yang mudah dipahami, apakah sistem mempermudah pengerjaan, fleksibilitas, mempermudah pencapaian tujuan terhadap penggunaan sistem CBT. Dari hasil tabel distribusi responden memiliki kecenderungan netral dalam menanggapi pernyataan kemudahan penggunaan CBT, indikator selanjutnya

tentang apakah tidak terdapat kendala pada sistem saat melaksanakan UTS dan UAS responden cenderung netral dalam menanggapi pernyataan tersebut, berikutnya adalah pernyataan tentang fleksibilitas sistem responden cenderung sangat setuju bahwa sistem sudah fleksibel dan sangat mudah diakses di berbagai perangkat (laptop, smartpone, tablet, komputer). Indikator terakhir adalah tentang sejauh mana CBT dapat mempermudah pencapaian tujuan responden cenderung netral dalam menanggapi apakah CBT mempermudah mengukur hasil belajar responden. Disini yang menyebabkan responden kebanyakan memilih jawaban netral karena masih terdapat kendala teknis yang terkadang terjadi dalam ujian. Secara distribusi Variabel *Perceive Ease Of Use* (PEOU) dari Tabel 4.8 memiliki kecenderungan memilih jawaban tinggi dengan persentase 40,4%.

Sedangkan pada variabel *Behavioral intention* (BI) dapat ketahui sebelumnya pada Tabel 4.13 distribusi variabel per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator BHVI1, BHVI2, BHVI3 dan BHVI4 dengan pernyataan, tentang minat siswa untuk menggunakan sistem, keinginan siswa untuk menggunakan sistem secara sering, rencana siswa menggunakan CBT di masa depan dan Intensi penggunaan CBT di masa depan terhadap penggunaan sistem CBT. Dari hasil Tabel distribusi responden memiliki kecenderungan memiliki niat sangat tinggi untuk tetap digunakannya sistem CBT di SMK Nassional serta untuk lebih menggunakan sistem secara sering. Responden cukup tertarik untuk menggunakan CBT di UTS dan UAS selanjutnya, selain itu responden juga cukup berniat untuk menggunakan CBT di dunia kerja bila lembaga/organisasi/instansi tersebut menggunakan CBT dalam seleksi ujian. Secara distribusi variabel *Behavioral intention* (BI) dari Tabel 4.14 memiliki kecenderungan memilih jawaban sangat tinggi dengan persentase 50%.

Dari analisis distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa sistem yang cukup mudah dipahami dan digunakan cukup menarik responden untuk tetap menggunakan CBT dalam ujian selanjutnya bahkan ketika di dunia kerja bila lembaga/organisasi/instansi tersebut menggunakan CBT dalam seleksi ujian.

Dari hasil analisis hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan pada H6 memiliki koefisien determinasi sebesar 0,611 atau 61,1% dan secara simultan dan parsial nilai pada uji f dan uji t telah memenuhi kondisi dan variabel independen dan dependen memiliki pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H6 diterima. Jadi terdapat pengaruh positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI). Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shareef (2012) bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI).

H7 ditolak: Tidak terdapat pengaruh antara persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI).

H7 diterima: Terdapat pengaruh positif antara persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI).

Dapat ketahu sebelumnya *Perceived Usefulness*(PU) pada Tabel 4.9 distribusi variabel per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator PUSE1, PUSE2, PUSE3 dan PUSE4 dengan pernyataan tentang kepuasan siswa dari kinerja sistem, efektivitas sistem, waktu yang diperlukan dan tingkat produktivitas terhadap penggunaan sistem CBT. Dari hasil tabel distribusi responden memiliki kecenderungan netral dan cukup setuju bahwa fitur yang ada dalam CBT sudah cukup memenuhi kebutuhan siswa. Indikator selanjutnya tentang keefektifan sistem responden cenderung cukup setuju bahwa dengan CBT dapat meningkatkan keefektifan siswa dalam mengerjakan soal. Indikator selanjutnya adalah tentang apakah CBT sangat membantu mempersingkat pengerjaan soal responden cenderung sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan untuk indikator terakhir dari variabel *Perceived Usefulness* (PU) adalah tentang produktivitas siswa setelah menggunakan CBT responden cenderung netral dalam menanggapi pernyataan tersebut. Secara distribusi Variabel *Perceived Usefulness* (PU) dari Tabel 4.10 memiliki kecenderungan memilih jawaban sangat tinggi dengan persentase 50%.

Sedangkan pada variabel *Behavioral intention* (BI) dapat ketahu sebelumnya pada Tabel 4.13 distribusi variabel per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator BHVI1, BHVI2, BHVI3 dan BHVI4 dengan pernyataan, tentang minat siswa untuk menggunakan sistem, keinginan siswa untuk menggunakan sistem secara sering, rencana siswa menggunakan CBT di masa depan dan Intensi penggunaan CBT di masa depan terhadap penggunaan sistem CBT. Dari hasil tabel distribusi responden memiliki kecenderungan memiliki niat sangat tinggi untuk tetap digunakannya sistem CBT di SMK Nasional serta untuk lebih menggunakan sistem secara sering. Responden cukup tertarik untuk menggunakan CBT di UTS dan UAS selanjutnya, selain itu responden juga cukup berniat untuk menggunakan CBT di dunia kerja bila lembaga/organisasi/instansi tersebut menggunakan CBT dalam seleksi ujian. Secara distribusi variabel *Behavioral intention* (BI) dari Tabel 4.14 memiliki kecenderungan memilih jawaban sangat tinggi dengan persentase 50%.

Dari analisis distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa persepsi kemanfaatan responden sangat menarik responden untuk tetap menggunakan CBT saat di sekolah maupun di dunia kerja bila memang dibutuhkan.

Dari hasil analisis hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan pada H7 memiliki koefisien determinasi sebesar 0,611 atau 61,1% dan secara simultan dan parsial nilai pada uji f dan uji t telah memenuhi kondisi dan variabel independen dan dependen memiliki pengaruh maka dapat

disimpulkan bahwa hipotesis H7 diterima. Jadi terdapat pengaruh positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceived Usefulness*(PU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI). Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shareef (2012) bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceived Usefulness*(PU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI).

H8 ditolak: Inovasi dalam teknologi *Technology innovativeness* (TI) tidak berpengaruh pada hubungan antara persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI).

H8 diterima: Inovasi dalam teknologi *Technology innovativeness* (TI) memperkuat pengaruh positif antara persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI).

Dapat ketahu sebelumnya pada Tabel 4.11 distribusi variabel dari *Technology innovativeness* (TI) per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator TECI1 dan TECI3 dengan pernyataan tentang sikap siswa terhadap teknologi baru, rasa ketertarikan siswa terhadap teknologi baru penggunaan sistem CBT dalam ujian. Responden memiliki kecenderungan sangat setuju dan tertarik sebuah teknologi baru dalam kegiatannya. Secara distribusi variabel *Technology innovativeness* (TI) dari Tabel 4.12 memiliki kecenderungan memilih jawaban sangat tinggi dengan persentase 53.8%.

Dapat ketahu sebelumnya pada Tabel 4.9 distribusi variabel *Perceived Usefulness*(PU) per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator PUSE1, PUSE2, PUSE3 dan PUSE4 dengan pernyataan tentang kepuasan siswa dari kinerja sistem, efektivitas sistem, waktu yang diperlukan dan tingkat produktivitas terhadap penggunaan sistem CBT. Dari hasil tabel distribusi responden memiliki kecenderungan netral dan cukup setuju bahwa fitur yang ada dalam CBT sudah cukup memenuhi kebutuhan siswa. Indikator selanjutnya tentang keefektifan sistem responden cenderung cukup setuju bahwa dengan CBT dapat meningkatkan keefektifan siswa dalam mengerjakan soal. Indikator selanjutnya adalah tentang apakah CBT sangat membantu mempersingkat pengerjaan soal responden cenderung sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan untuk indikator terakhir dari variabel *Perceived Usefulness* (PU) adalah tentang produktivitas siswa setelah menggunakan CBT responden cenderung netral dalam menanggapi pernyataan tersebut. Secara distribusi Variabel *Perceived Usefulness* (PU) dari Tabel 4.10 memiliki kecenderungan memilih jawaban sangat tinggi dengan persentase 50%.

Sedangkan pada variabel *Behavioral intention* (BI) dapat ketahu sebelumnya pada Tabel 4.13 distribusi variabel per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator BHVI1, BHVI2, BHVI3 dan BHVI4 dengan pernyataan,

tentang minat siswa untuk menggunakan sistem, keinginan siswa untuk menggunakan sistem secara sering, rencana siswa menggunakan CBT di masa depan dan Intensi penggunaan CBT di masa depan terhadap penggunaan sistem CBT. Dari hasil tabel distribusi responden memiliki kecenderungan memiliki niat sangat tinggi untuk tetap digunakannya sistem CBT di SMK Nasional serta untuk lebih menggunakan sistem secara sering. Responden cukup tertarik untuk menggunakan CBT di UTS dan UAS selanjutnya, selain itu responden juga cukup berniat untuk menggunakan CBT di dunia kerja bila lembaga/organisasi/instansi tersebut menggunakan CBT dalam seleksi ujian. Secara distribusi variabel *Behavioral intention* (BI) dari Tabel 4.14 memiliki kecenderungan memilih jawaban sangat tinggi dengan persentase 50%.

Dari hasil analisis yang dilakukan sebelumnya hubungan antara Inovasi dalam teknologi *Technology innovativeness* (TI) memperkuat pengaruh positif antara persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness* (PU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI) tidak lolos uji asumsi klasik pada tahap uji linearitas nilai signifikansi tidak memenuhi kondisi sehingga analisis regresi tidak dapat dilanjutkan pada hubungan antara Inovasi dalam teknologi *Technology innovativeness* (TI) memperkuat pengaruh positif antara persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness* (PU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI) maka dapat disimpulkan bahwa H8 tidak dapat dijawab dengan analisis regresi.

H9 ditolak: Inovasi dalam teknologi *Technology innovativeness* (TI) tidak berpengaruh pada hubungan antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI).

H9 diterima: Inovasi dalam teknologi *Technology innovativeness* (TI) memperkuat pengaruh positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI).

Dapat diketahui sebelumnya pada Tabel 4.11 distribusi variabel dari *Technology innovativeness* (TI) per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator TECI1 dan TECI3 dengan pernyataan tentang sikap siswa terhadap teknologi baru, rasa ketertarikan siswa terhadap teknologi baru penggunaan sistem CBT dalam ujian. Responden memiliki kecenderungan sangat setuju dan tertarik sebuah teknologi baru dalam kegiatannlapiraya. Secara distribusi variabel *Technology innovativeness* (TI) dari Tabel 4.12 memiliki kecenderungan memilih jawaban sangat tinggi dengan persentase 53.8%.

Selanjutnya pada variabel *Perceive Ease Of Use* (PEOU) dapat diketahui sebelumnya pada Tabel 4.7 distribusi variabel per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator PEOU1, PEOU2, PEOU3 dan PEOU4 dengan pernyataan tentang apakah interaksi mudah dipahami, apakah sistem mempermudah pengerjaan, fleksibilitas, mempermudah pencapaian tujuan terhadap

penggunaan sistem CBT. Dari hasil tabel distribusi responden memiliki kecenderungan netral dalam menanggapi pernyataan kemudahan penggunaan CBT, indikator selanjutnya tentang apakah tidak terdapat kendala pada sistem saat melaksanakan UTS dan UAS responden cenderung netral dalam menanggapi pernyataan tersebut, berikutnya adalah pernyataan tentang fleksibilitas sistem responden cenderung sangat setuju bahwa sistem sudah fleksibel dan sangat mudah diakses di berbagai perangkat (laptop, smartphone, tablet, komputer). Indikator terakhir adalah tentang sejauh mana CBT dapat mempermudah pencapaian tujuan responden cenderung netral dalam menanggapi apakah CBT mempermudah mengukur hasil belajar responden. Disini yang menyebabkan responden kebanyakan memilih jawaban netral karena masih terdapat kendala teknis yang terkadang terjadi dalam ujian. Secara distribusi Variabel *Perceive Ease Of Use* (PEOU) dari Tabel 4.8 memiliki kecenderungan memilih jawaban tinggi dengan persentase 40,4%.

Sedangkan pada variabel *Behavioral intention* (BI) dapat diketahui sebelumnya pada Tabel 4.13 distribusi variabel per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator BHVI1, BHVI2, BHVI3 dan BHVI4 dengan pernyataan, tentang minat siswa untuk menggunakan sistem, keinginan siswa untuk menggunakan sistem secara sering, rencana siswa menggunakan CBT di masa depan dan Intensi penggunaan CBT di masa depan terhadap penggunaan sistem CBT. Dari hasil tabel distribusi responden memiliki kecenderungan memiliki niat sangat tinggi untuk tetap digunakannya sistem CBT di SMK Nasional serta untuk lebih menggunakan sistem secara sering. Responden cukup tertarik untuk menggunakan CBT di UTS dan UAS selanjutnya, selain itu responden juga cukup berniat untuk menggunakan CBT di dunia kerja bila lembaga/organisasi/instansi tersebut menggunakan CBT dalam seleksi ujian. Secara distribusi variabel *Behavioral intention* (BI) dari Tabel 4.14 memiliki kecenderungan memilih jawaban sangat tinggi dengan persentase 50%.

Dari analisis distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa responden sangat tertarik dengan sebuah teknologi baru sehingga menarik responden untuk menggunakannya. Sehingga memperkuat pengaruh positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI).sistem yang cukup mudah dipahami dan digunakan cukup menarik responden untuk tetap menggunakan CBT dalam ujian selanjutnya bahkan ketika di dunia kerja bila lembaga/organisasi/instansi tersebut menggunakan CBT dalam seleksi ujian.

Dari hasil analisis hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan pada H9 memiliki koefisien determinasi mengalami perubahan sebelum dan sesudah hubungan variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI) mengalami moderasi terhadap Inovasi dalam teknologi *Technology innovativeness* (TI). Sebelum dilakukan pemberian variabel moderasi koefisien determinasinya sebesar 0,450 atau 45% dan setelah dilakukan moderasi koefisien determinasinya naik sebesar 0,516 atau 51,6%. Dari

kenaikan nilai koefisien determinasi dapat dianalisis bahwa variabel *Technology innovativeness* (TI) memperkuat hubungan pengaruh positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI). Selain itu secara simultan dan parsial nilai pada uji f dan uji t telah memenuhi kondisi dan variabel independen dan dependen memiliki pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H9 diterima. Jadi terdapat pengaruh positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceived Usefulness*(PU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI). Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ching-Ter (2017) bahwa Inovasi dalam teknologi *Technology innovativeness* (TI) memperkuat pengaruh positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI).

H10 ditolak: Tidak terdapat pengaruh antara variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI) terhadap kondisi nyata dari pengaplikasian sistem *Actual Behavior*(AB).

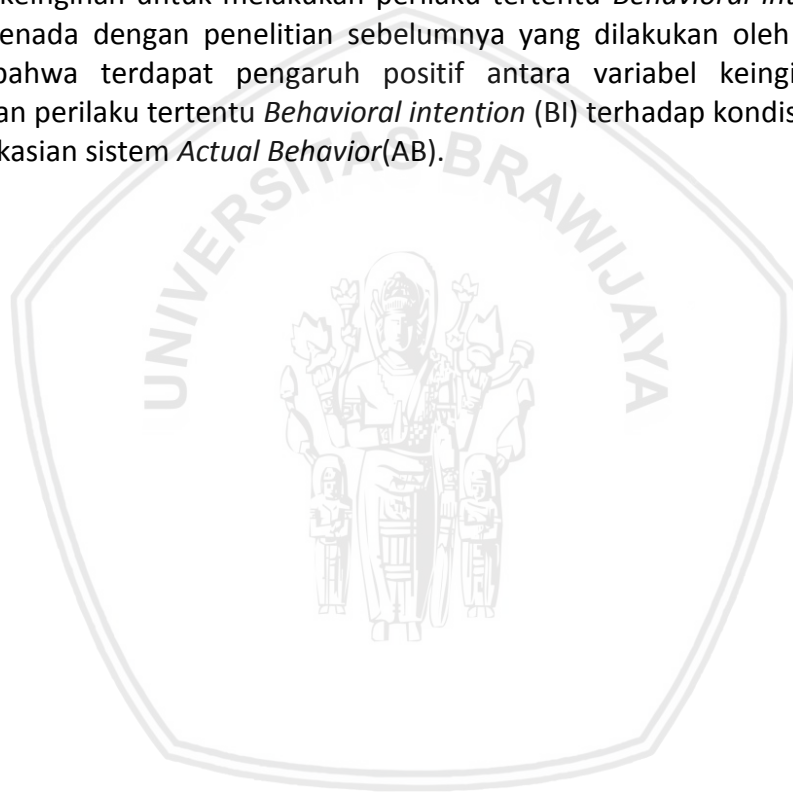
H10 diterima: Terdapat pengaruh positif antara variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI) terhadap kondisi nyata dari pengaplikasian sistem *Actual Behavior*(AB).

Sedangkan pada variabel *Behavioral intention* (BI) dapat ketahui sebelumnya pada Tabel 4.13 distribusi variabel per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator BHVI1, BHVI2, BHVI3 dan BHVI4 dengan pernyataan, tentang minat siswa untuk menggunakan sistem, keinginan siswa untuk menggunakan sistem secara sering, rencana siswa menggunakan CBT di masa depan dan Intensi penggunaan CBT di masa depan terhadap penggunaan sistem CBT. Dari hasil Tabel distribusi responden memiliki kecenderungan memiliki niat sangat tinggi untuk tetap digunakannya sistem CBT di SMK NasionaI serta untuk lebih menggunakan sistem secara sering. Responden cukup tertarik untuk menggunakan CBT di UTS dan UAS selanjutnya, selain itu responden juga cukup berniat untuk menggunakan CBT di dunia kerja bila lembaga/organisasi/instansi tersebut menggunakan CBT dalam seleksi ujian. Secara distribusi variabel *Behavioral intention* (BI) dari Tabel 4.14 memiliki kecenderungan memilih jawaban sangat tinggi dengan persentase 50%.

Sedangkan pada variabel *Actual Behavior*(AB) dapat ketahui sebelumnya pada Tabel 4.15 distribusi variabel per indikator pernyataan yang menunjukkan indikator ACTB1 dan ACTB2 dengan pernyataan tentang seberapa sering CBT digunakan dan intensitas penggunaan CBT terhadap penggunaan sistem CBT. Dari hasil tabel distribusi responden memiliki kecenderungan netral atau sedang dalam frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan sistem. Secara distribusi variabel *Actual Behavior*(AB) dari tabel 4.16 memiliki kecenderungan memilih jawaban netral dengan persentase 50%.

Dari analisis distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa responden memiliki niat untuk menggunakan CBT lebih sering tetapi pada kondisi di nyata pengaplikasian sistem hanya saat UTS dan UAS saja sehingga memengaruhi tanggapan responden terhadap variabel *Actual Behavior*(AB) yang mayoritas netral.

Dari hasil analisis hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan pada H10 memiliki koefisien determinasi sebesar 0,454 atau 45,4% dan secara simultan dan parsial nilai pada uji f dan uji t telah memenuhi kondisi dan variabel independen dan dependen memiliki pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H10 diterima. Jadi terdapat pengaruh positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceived Usefulness*(PU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI). Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ngafeeson (2015) bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI) terhadap kondisi nyata dari pengaplikasian sistem *Actual Behavior*(AB).



BAB 6 PENUTUP

Pada bab ini menerangkan kesimpulan dan saran terhadap penelitian ini. Kesimpulan dan saran dijelaskan secara terpisah dapat disimpulkan sebagai berikut:

6.1 Kesimpulan

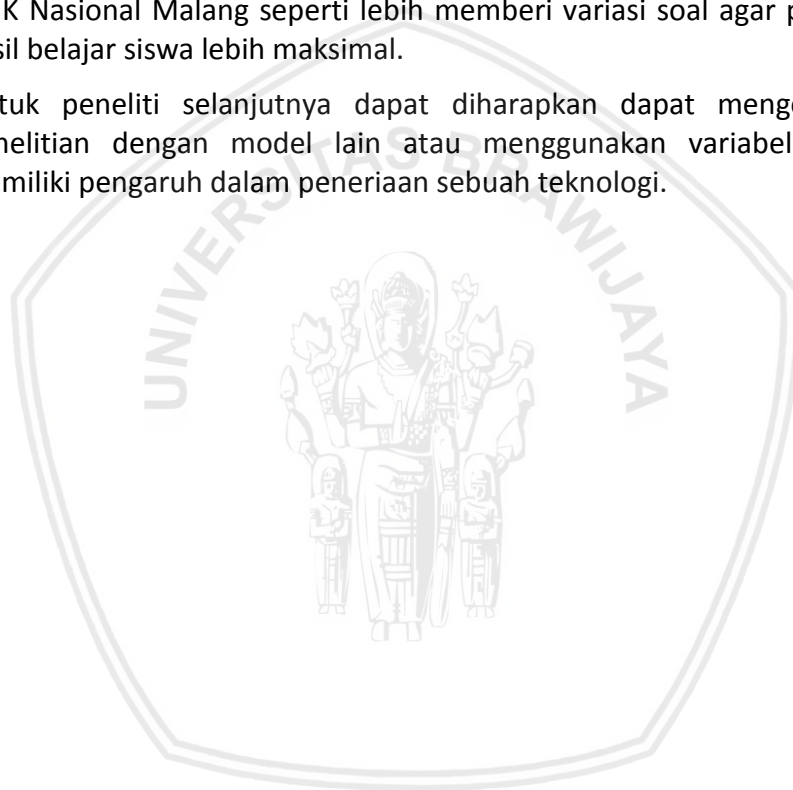
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dari hubungan variabel pengaruh individu lain(SN), kepercayaan diri (SE) dapat memengaruhi sikap siswa terhadap kemudahan penggunaan (PEOU) dan kemanfaatan (PU). Dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh individu lain(SN) dan kepercayaan diri (SE) memiliki pengaruh positif terhadap sikap siswa dalam persepsi kemudahan penggunaan (PEOU). Selain itu variabel pengaruh individu lain(SN) dan kepercayaan diri (SE) juga memiliki pengaruh positif terhadap sikap siswa dalam persepsi kemanfaatan (PU).
2. Disini hubungan antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap variabel persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU) tidak dapat analisis menggunakan regresi karena pada tahap Uji linearitas hubungan tersebut tidak linear.
3. Hubungan variabel Inovasi dalam teknologi *Technology innovativeness* (TI) memperkuat pengaruh positif antara persepsi kemanfaatan *Perceived Usefulness*(PU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI) tidak dapat terjawab karena pada tahap Uji linearitas tidak terdapat hubungan yang linear dari ketiga variabel tersebut maka regresi tersebut tidak dapat digunakan, sedangkan untuk hubungan variabel Inovasi dalam teknologi *Technology innovativeness* (TI) memperkuat pengaruh positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI), hipotesis dapat diterima. Jadi variabel Inovasi dalam teknologi *Technology innovativeness* (TI) memperkuat pengaruh positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan *Perceive Ease Of Use* (PEOU) terhadap variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI).
4. Terdapat pengaruh positif antara variabel keinginan untuk melakukan perilaku tertentu *Behavioral intention* (BI) terhadap kondisi nyata dari pengaplikasian sistem *Actual Behavior*(AB). Dari hubungan tersebut menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan sistem CBT berpengaruh positif pada kondisi pengaplikasian sistem CBT di SMK Nasional Malang.

6.2 Saran

Dari kesimpulan diatas maka dapat dibuat saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sekolah, penelitian selanjutnya, maupun masyarakat umum. Saran tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pihak sekolah perlu meninjau kembali apakah sarana dan prasarana untuk pelaksanaan UTS dan UAS dengan CBT apakah sudah memenuhi kebutuhan.
2. Pihak sekolah perlu menginstruksikan kepada pihak siswa maupun guru tentang penggunaan CBT agar pemanfaatan lebih maksimal.
3. Pihak guru perlu lebih memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam CBT di SMK Nasional Malang seperti lebih memberi variasi soal agar pengukuran hasil belajar siswa lebih maksimal.
4. Untuk peneliti selanjutnya dapat diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan model lain atau menggunakan variabel lain yang memiliki pengaruh dalam peneriaan sebuah teknologi.



DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, F., & Ward, R. (2016). *Developing a general extended technology acceptance model for E-learning (GETAMEL) by analysing commonly used external factors*. *Computers in Human Behavior*. [e-journal] Tersedia di <<http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2015.11.036>> [Diakses 19 Januari 2019]
- Afiana, Rifatuliha. 2018. *Analisis Penerimaan Aplikasi Computer Based Test (CBT) SMK Dengan Metode Integrasi Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TBP)*. S2. Universitas Negeri Yogyakarta Tersedia di <[https://eprints.uny.ac.id/61221/1/Rifatuliha%20Afiana_16720251001_PT El.swf](https://eprints.uny.ac.id/61221/1/Rifatuliha%20Afiana_16720251001_PT%20El.swf)> [Diakses 19 Januari 2019]
- Al-Haderi, S. M. S. 2013. *The effect of self-efficacy in the acceptance of information technology in the public sector*. Kaedah: Univeristy Utara Malaysia
- Arifin, Zainal., 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bandura, A. 1997. *Self- efficacy: The exercise of control*. United States of America: W.H. Freeman and Company.
- Ching-Ter, C., Hajiyev, J. and Su, C. R. 2017 *Examining the students' Behavioral intention to use e-learning in Azerbaijan? The General Extended Technology Acceptance Model for E-learning approach'*. [e-journal] Tersedia di < doi: 10.1016/j.compedu.2017.04.010> [Diakses 19 Januari 2019]
- Chuttur, M. 2009. *Overview of the Technology Acceptance Model: Origins, Developments and Future Directions*. USA: Indiana University [e-journal]. Tersedia di <https://www.researchgate.net/publication/277766395_Overview_of_the_Technology_Acceptance_Model_Origins_Developments_and_Future_Directions> [Diakses 24 Januari 2019]
- Davis, F.D., 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. [e-journal] University of Minnesota. Tersedia di <[https://www.researchgate.net/publication/200085965_116 Perceived Usefulness Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology](https://www.researchgate.net/publication/200085965_116_Perceived_Usefulness_Perceived_Ease_of_Use_and_User_Acceptance_of_Information_Technology)> [Diakses 19 Januari 2019].
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Fatmawati, E. 2015. *Technology Acceptance model (TAM) untuk menganalisis penerimaan terhadap sistem informasi di perpustakaan*. [e-journal] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tersedia di < <http://www.jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/66>> [Diakses 27 Maret 2019].
- Field, Andy. 2009. *Discovering Statistics Using SPSS (3th edition)*. [e-book] SAGE Publication Inc. Tersedia di: < <https://www.researchgate.net/.../DISCOVERING+STATISTICS.pdf>> [Diakses 23 Januari 2019]
- Fred, N. 2004. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta :Universitas Gadjahmada Press.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Intan, T . 2019 ,*Penerapan CBT di SMK Nasional*. Arif, Fakhrizal. [wawancara] Malang 18 Januari 2019.
- KEMENDIKBUD. 2014. *Tentang Ujian Nasional Berbasis Komputer*. Tersedia di < <https://unbk.kemdikbud.go.id/tentang#content> > [Diakses 10 Januari 2019].
- Legris, P., Ingham, J., & Collerette, P. 2003. *Why do people use information technology? A critical review of the technology acceptance model*. [e-journal] Tersedia di < https://www.researchgate.net/publication/222398924_Why_do_people_use_information_technology_A_critical_review_of_the_technology_acceptance_model> [Diakses 27 Maret 2019].
- Lavrakas. 2008. *Encyclopedia of Survey Research Method*. [e-book]. Sage Publications. Tersedia di: < https://books.google.co.id/books/about/Encyclopedia_of_Survey_Research_Methods.html?id=Lp_v7SrFL_sC&redir_esc=y> [Diakses 23 Januari 2019]
- Maholtra, N. K., 2004. *Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan*. (S.Rusyadi, Trans.) Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia
- Ngafeeson, M.N., & Sun, J. 2015. *E-Book Acceptance among Undergraduate Students: A Look at the Moderating Role of Technology Innovativeness*. [e-journal]. Emerald Group Publishing . Tersedia melalui: web Northern Michigan University < <http://www.nmu.edu/business/sites/DrupalBusiness/files/UserFiles/doc-637.doc> > [Diakses 24 Juni 2019]
- Pušnik, M., Šumak, B. and Heric, M. 2011. *Computers in Human Behavior A meta-analysis of e-learning technology acceptance : The role of user types and e-learning technology types*. [e-journal]. Tersedia di< doi: 10.1016/j.chb.2011.08.005 [Diakses 19 Januari 2019]

- Rodgers, W. M., Conner, M., & Murray, T. C. 2008. *Distinguishing among perceived control, perceived difficulty, and Self-efficacy as determinants of intentions and behaviors*. *British Journal of Social Psychology*, [e-journal]. Tersedia di <
https://www.researchgate.net/publication/5900698_Distinguishing_among_perceived_control_perceived_difficulty_and_self-efficacy_as_determinants_of_intentions_and_behaviours> [Diakses 19 Januari 2019]
- Shareef, M.A., 2012. *Transformational Government Through EGov*. [e-book]. *Emerald Group Publishing*. Tersedia melalui: google books <
https://books.google.co.id/books?id=NLrz3ko1fGEC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false> [Diakses 24 Juni 2019]
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tan, X., Qin, L., Kim, Y., Hsu J. 2011. *Impact of Privacy Concerns in Social Networking Web Sites*. [e-journal]. Tersedia di <
https://www.researchgate.net/publication/220146670_Impact_of_Privacy_Concern_in_Social_Networking_Websites> [Diakses 19 Januari 2019]
- Venkatesh, V., , et al., 2003. *User acceptance of information technology: Toward a unified view*. [e-journal]. Tersedia di <
https://www.researchgate.net/publication/220259897_User_Acceptance_of_Information_Technology_Toward_a_Unified_View> [Diakses 19 Januari 2019]
- Widiyanto, Joko. 2010. *SPSS for Windows*. Surakarta: Badan Penerbit – FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yang, W. 2016. *Applying Content Validity Coefficient and Homogeneity Reliability Coefficient to Investigate the Experiential Marketing Scale for Leisure Farms*, [e-journal]. Tersedia di: <http://www.jgbm.org/page/8%20Wan-Chi%20Yang.pdf> [Diakses 20 Januari 2019]
- Zainal, A., 2007. *Metodologi Penelitian pada Bidang Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi; Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Depok: Universitas Indonesia.

LAMPIRAN A KUESIONER

A.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Deskripsi	Sumber	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan	Skala	Target Ukur	Teknik Pengumpulan Data
<i>Self-efficacy</i> (SE)	Kemampuan <i>user</i> menggunakan sistem	Indikator yang digunakan untuk mengukur sudut pandang <i>user</i> dalam kemampuan mengoperasikan sistem	(Abdullah et al., 2016 Ching-Ter, Hajiyev and Su, 2017)	1	1	Skala Likert 1-5	<i>Level of Quality</i> (Tingkat kualitas)	Kuesioner
	Kepercayaan diri <i>user</i> saat menggunakan sistem	Indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa yakin <i>user</i> menggunakan sistem CBT		2	1	Skala Likert 1-5	<i>Level of Quality</i> (Tingkat kualitas)	Kuesioner
	Kenyamanan <i>user</i> menggunakan	Indikator yang digunakan untuk mengukur		3	1	Skala Likert 1-	<i>Level of Quality</i> (Kuesioner

	komputer	sejauh mana <i>user</i> merasa nyaman saat menggunakan sistem CBT				5	Tingkat kualitas)	
<i>Technology innovativeness</i> (TI)	Sikap <i>user</i> terhadap teknologi baru	Indikator yang digunakan untuk mengukur sikap <i>user</i> terhadap pemanfaatan teknologi baru	(Ngafeeson & Sun, 2015 Ching-Ter, Hajiyev and Su, 2017)	4	1	Skala Likert 1-5	<i>Level of Support</i> (Tingkat dukungan)	Kuesioner
	Keinginan <i>user</i> untuk menggunakan sebuah inovasi teknologi	Indikator yang digunakan untuk mengukur keinginan <i>user</i> untuk menggunakan CBT saat pelaksanaan ujina		5	1	Skala Likert 1-5	<i>Level of Desirability</i> (Tingkat keinginan)	Kuesioner
	Rasa ketertarikan <i>user</i> terhadap teknologi baru	Indikator yang digunakan untuk mengukur ketertarikan		6	1	Skala Likert 1-5	<i>Level of Support</i> (Tingkat	Kuesioner

		user terhadap penggunaan teknologi baru bila memang teknologi itu dapat membantu pekerjaannya					dukungan)	
<i>Behavioral intention</i> (BI)	Minat <i>user</i> untuk menggunakan sistem.	Indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana minat <i>user</i> untuk menggunakan sistem CBT	(Venkatesh & Bala, 2008; Venkatesh & Davis, 2000; Afiana, 2018 Ching-Ter, Hajiyev and Su, 2017)	7	1	Skala Likert 1-5	<i>Level of Desirability</i> (Tingkat keinginan)	Kuesioner
	Keinginan <i>user</i> untuk menggunakan sistem secara sering	Indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ketertarikan <i>user</i> untuk lebih sering menggunakan system CBT		8	1	Skala Likert 1-5	<i>Level of Desirability</i> (Tingkat keinginan)	Kuesioner

	Rencana <i>user</i> menggunakan CBT dimasa depan	Indikator yang digunakan mengukur minat <i>user</i> untuk tetap menggunakan CBT di ujian selanjutnya		9	1	Skala Likert 1-5	<i>Level of Desirability</i> (Tingkat keinginan)	Kuesioner
	Intensi penggunaan CBT di masa depan	Indikator yang digunakan mengukur niat <i>user</i> terhadap penggunaan CBT di masa depan. (Pemanfaatan CBT dalam penerimaan pegawai baru disebuah perusahaan)		10	1	Skala Likert 1-5	<i>Level of Desirability</i> (Tingkat keinginan)	Kuesioner
<i>Actual Behavior</i> (AB)	Seberapa sering CBT digunakan	Indikator yang digunakan mengukur seberapa sering <i>user</i> CBT digunakan saat	(Davis, 1989; Chuttur, 2009)	11	1	Skala Likert 1-5	<i>Frequency of use</i> (frekuensi penggunaan)	Kuesioner

		ujian						
	Intesitas penggunaan CBT	Jumlah akumulasi waktu yang yang dihabiskan <i>user</i> untuk berinteraksi dengan CBT		12	1	Skala Likert 1-5	<i>Amount To Use</i> (Jumlah yang dibutuhkan)	Kuesioner
<i>Subjective norm</i> (SN)	Keharusan pemanfaatan CBT	Indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana <i>user</i> memandang keharusan dimanfaatkannya CBT dalam pelaksanaan ujian	(Abdullah et al., 2016 Ching-Ter, Hajiyev and Su, 2017)	13	1	Skala Likert 1-5	<i>Level of Agreement</i> (Tingkat kesetujuan)	Kuesioner
	Dukungan dari sekolah	Indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sekolah mendukung		14	1	Skala Likert 1-5	<i>Level of Support</i> (Tingkat dukungan)	Kuesioner

		digunakanya sistem CBT dalam pelaksanaan ujian						
<i>Perceive Ease Of Use</i> (PEOU)	Interaksi yang mudah dipahami	Indikator yang digunakan untuk mengukur kemudahan <i>user</i> terhadap penggunaan fitur-fitur di sistem CBT	(Davis, 1989; Ching-Ter, Hajiyev and Su, 2017)	15	1	Skala Likert 1-5	<i>Level of Agreement</i> (Tingkat kesetujuan)	Kuesioner
	Mempermudah pengerjaan	Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja sistem apakah dapat mempermudah proses ujian		16	1	Skala Likert 1-5	<i>Level of Agreement</i> (Tingkat kesetujuan)	Kuesioner
	fleksibilitas	Indikator yang digunakan untuk mengukur fleksibilitas		17	1	Skala Likert 1-5	<i>Level of Agreement</i> (Tingkat kesetujuan)	Kuesioner

		sistem						
	Mempermudah pencapaian tujuan	Indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi <i>user</i> terhadap pemanfaatan CBT dalam ujian		18	1	Skala Likert 1-5	<i>Level of Agreement</i> (Tingkat kesetujuan)	Kuesioner
<i>Perceived usefulness</i> (PU)	Kepuasan <i>user</i> dari kinerja sistem	Indikator yang digunakan untuk mengukur Kepuasan <i>user</i> dari kinerja sistem Apakah fungsionalnya telah memenuhi kebutuhan <i>user</i>	(Davis, 1989; Ching-Ter, Hajiyev and Su, 2017)	19	1	Skala Likert 1-5	<i>Level of Agreement</i> (Tingkat kesetujuan)	Kuesioner
	Efektivitas sistem	Indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas sistem apakah dapat mempersingkat		20	1	Skala Likert 1-5	<i>Level of Agreement</i> (Tingkat kesetujuan)	Kuesioner

		pengerjaan soal					
	Waktu yang diperlukan	Indikator yang digunakan untuk mengukur waktu yang di butuhkan untuk pemrosesan hasil ujian dapat di persingkat dengan dengan CBT	21	1	Skala Likert 1-5	<i>Level of Agreement</i> (Tingkat kesetujuan)	Kuesioner
	Tingkat produktivitas	Indikator yang digunakan untuk mengukur fitur yang disediakan sistem sudah memenuhi keberagaman soal ujian	22	1	Skala Likert 1-5	<i>Level of Agreement</i> (Tingkat kesetujuan)	Kuesioner

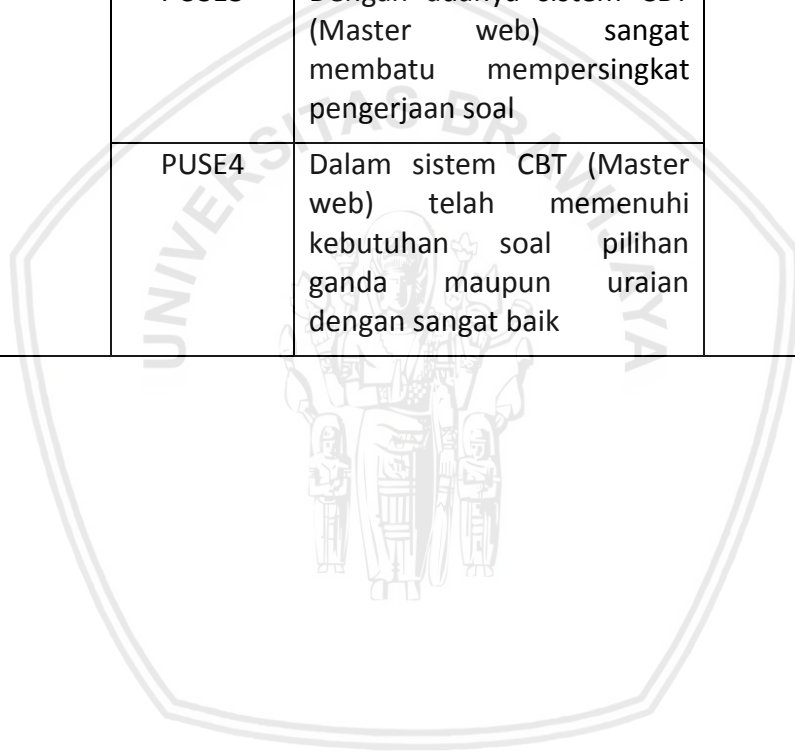
A.2 Instrumen Penelitian

Konstruk	Kode	Sub-Konstruk	Referensi
<i>Self-efficacy</i> (SE)	SEFY1	Kemampuan saya menggunakan sistem CBT (Master web)	(Abdullah et al., 2016 ;Ching-Ter, Hajiyeve and Su, 2017)
	SEFY2	Kepercayaan diri saya dalam menggunakan sistem CBT (Master web) dalam pelaksanaan ujian	
	SEFY3	Tingkat kenyamanan yang saya rasakan ketika menggunakan sistem CBT (Master web) dalam pelaksanaan ujian.	
<i>Technology innovativeness</i> (TI)	TECI1	Saya sangat setuju bahwa pemanfaatan teknologi dapat membantu kegiatan saya	(Ngafeeson & Sun, 2015 ;Ching-Ter, Hajiyeve and Su, 2017)
	TECI2	Keinginan saya untuk menggunakan sistem CBT (Master web) dalam pelaksanaan UTS dan UAS	
	TECI3	Saya sangat tertarik menggunakan sebuah teknologi baru bila ada suatu sistem yang dapat membantu kegiatan saya	
<i>Behavioral intention</i> (BI)	BHVI1	Tingkat keinginan saya untuk terus diterapkannya Sistem CBT (Master web) di SMK Nasional Malang	(Venkatesh & Bala, 2008; Venkatesh & Davis, 2000; Afiana, 2018 Ching-Ter, Hajiyeve and Su, 2017; Afiana, 2018)
	BHVI2	Saya sangat ingin untuk lebih sering menggunakan sistem CBT (Master web) saat pelaksanaan UTS dan UAS	
	BHVI3	Saya sangat tertarik menggunakan CBT (Master web) di UTS dan UAS selanjutnya	

	BHVI4	Saya sangat tertarik menggunakan CBT di jenjang berikutnya jika lembaga/organisasi/instansi selanjutnya menggunakan CBT	
<i>Actual Behavior (AB)</i>	ACTB1	Frekuensi saya ketika menggunakan CBT (Master web) dalam pengerjaan soal saat UTS maupun UAS	(Davis, 1989; Chuttur, 2009)
	ACTB2	Durasi pengalaman penggunaan CBT (Master web) saya saat UTS dan UAS	
<i>Subjective norm (SN)</i>	SNOR1	Saya sangat setuju jika sistem CBT (Master web) harus terus digunakan dalam pelaksanaan UTS dan UAS	(Abdullah et al., 2016 ;Ching-Ter, Hajiyevev and Su, 2017; Afiana, 2018)
	SNOR2	Dukungan sekolah sangat mendukung pemanfaatan sistem CBT (Master web) dalam pelaksanaan ujian(memeberi instruksi/sosialisasi sebelum pengerjaan soal)	
<i>Perceive Ease Of Use (PEOU)</i>	PEOU1	Sistem CBT (Master web) yang digunakan di SMK Nasional sangat mudah untuk digunakan	(Davis, 1989; ;Ching-Ter, Hajiyevev and Su, 2017; Afiana, 2018; Afiana, 2018)
	PEOU2	Pada saat meggunakan sistem CBT (Master web) tidak terdapat kendala pada sistem sehingga mempermudah saya melaksanakan UTS dan UAS	
	PEOU3	Web ujian sangat mudah diakses di berbagai perangkat (laptop, smartphone, tablet, komputer)	
	PEOU4	Dengan adanya sistem CBT (Master web) sangat mempermudah saya untuk	



		mengetahui sejauh mana hasil belajar saya	
<i>Perceived usefulness (PU)</i>	PUSE1	Fitur dari web CBT (Master web) sudah sangat memenuhi kebutuhan saya saat ujian	(Davis, 1989; Ching-Ter, Hajiyeve and Su, 2017; Afiana, 2018)
	PUSE2	Menggunakan sistem CBT (Master web) sangat meningkatkan keefektifan saya dalam mengerjakan soal	
	PUSE3	Dengan adanya sistem CBT (Master web) sangat membantu mempersingkat pengerjaan soal	
	PUSE4	Dalam sistem CBT (Master web) telah memenuhi kebutuhan soal pilihan ganda maupun uraian dengan sangat baik	



A.3 Lembar Kuesioner

LEMBAR KUESIONER

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

Kuisisioner ini terdiri dari berbagai pernyataan yang mungkin sesuai dengan pengalaman siswa dalam menggunakan Sistem CBT(Master web) dalam pelaksanaan UTS maupun UAS Di SMK Nasional Malang.

1. Bacalah pertanyaan dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah pernyataan sesuai dengan pengalaman ada di alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.
3. Berilah tanda centang (v) pada jawaban yang menurut anda paling sesuai.
4. Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Kemampuan saya menggunakan komputer	<input type="checkbox"/> Sangat rendah <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat tinggi

Artinya: Saya memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam mengoperasikan komputer

DAFTAR PERNYATAAN PENELITIAN

No	Pernyataan	Kualitas Pernyataan
<i>Self-efficacy (SE)</i>		
1.	Kemampuan saya menggunakan sistem CBT (Master web)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat rendah Sangat tinggi
2.	Kepercayaan diri saya dalam menggunakan sistem CBT (Master web) dalam pelaksanaan ujian	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat rendah Sangat tinggi
3.	Tingkat kenyamanan yang saya rasakan ketika menggunakan sistem CBT (Master web) dalam pelaksanaan ujian.	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat rendah Sangat tinggi
<i>Technology innovativeness (TI)</i>		
4.	Saya sangat setuju bahwa pemanfaatan teknologi dapat membantu kegiatan saya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat menola Sangat mendukung
5.	Keinginan saya untuk menggunakan sistem CBT (Master web) dalam pelaksanaan UTS dan UAS	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat tidak Sangat ingin
6.	Saya sangat tertarik menggunakan sebuah teknologi baru bila ada suatu sistem yang dapat membantu kegiatan saya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat menola Sangat mendukung
<i>Behavioral intention (BI)</i>		
7.	Tingkat keinginan saya untuk terus diterapkannya Sistem CBT (Master web) di SMK Nasional Malang	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat tidak Sangat ingin



8.	Saya sangat ingin untuk lebih sering menggunakan sistem CBT (Master web) saat pelaksanaan UTS dan UAS	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat tidak Sangat ingin
9.	Saya sangat tertarik menggunakan CBT (Master web) di UTS dan UAS selanjutnya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat tidak Sangat ingin
10.	Saya sangat tertarik menggunakan CBT (Master web) di dunia kerja bila lembaga/organisasi/instansi tersebut menggunakan CBT (Master web) dalam seleksi ujian	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat tidak Sangat ingin
Actual Behavior (AB)		
11.	Frekuensi saya ketika menggunakan CBT (Master web) dalam pengerjaan soal saat UTS maupun UAS	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Tidak pernah Sangat sering
12.	Durasi pengalaman penggunaan CBT (Master web) saya saat UTS dan UAS	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Tidak pernah Sangat lama
Subjective norm (SN)		
13.	Saya sangat setuju jika sistem CBT (Master web) harus terus digunakan dalam pelaksanaan UTS dan UAS	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat tidak Sangat setuju
14.	Dukungan sekolah sangat mendukung pemanfaatan sistem CBT (Master web) dalam pelaksanaan ujian(memeberi instruksi/sosialisasi sebelum pengerjaan soal)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat menola Sangat mendukung
Perceive Ease Of Use (PEOU)		
15.	Sistem CBT (Master web) yang digunakan di SMK Nasional sangat mudah untuk digunakan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat tidak Sangat setuju



16.	Pada saat menggunakan sistem CBT (Master web) tidak terdapat kendala pada sistem sehingga mempermudah saya melaksanakan UTS dan UAS	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sangat tidak	Sangat setuju
17.	Web ujian sangat mudah diakses di berbagai perangkat (laptop, smartphone, tablet, komputer)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sangat tidak	Sangat setuju
18.	Dengan adanya sistem CBT (Master web) sangat mempermudah saya untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sangat tidak	Sangat setuju
Perceived usefulness (PU)								
19.	Fitur dari web CBT (Master web) sudah sangat memenuhi kebutuhan saya saat ujian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sangat tidak	Sangat setuju
20.	Menggunakan sistem CBT (Master web) sangat meningkatkan keefektifan saya dalam mengerjakan soal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sangat tidak	Sangat setuju
21.	Dengan adanya sistem CBT (Master web) sangat membantu mempersingkat pengerjaan soal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sangat tidak	Sangat setuju
22.	Dalam sistem CBT (Master web) telah memenuhi kebutuhan soal pilihan ganda maupun uraian dengan sangat baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sangat tidak	Sangat setuju

A.4 Validasi expert

A.4.1 Surat Keterangan Validasi

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Afirianto, S.T, M.T
NIK : 201309 851213 1 001

Menyatakan bahwa kisi-kisi instrumen dan kuisisioner penelitian dari skripsi yang berjudul **Analisis Pengaruh Penerapan Ujian Online Berbasis Web Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi pada SMK Nasional Malang)** dari mahasiswa:

Nama : Fakhrizal Arif Pratidina
NIM : 156150600111024
Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi

Setelah memperhatikan dan mengadakan penilaian terhadap kuisisioner penelitian berdasarkan instrumen terkait, maka kuisisioner tersebut dinyatakan telah (~~siap/belum~~)* diuji cobakan dengan menambahkan saran sebagai berikut:

1. *Peanggunaan kalimat pada pertanyaan dibuat lebih terata agar tak terjadi ambiguitas*
2.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 April 2019

Tri Afirianto, S.T, M.T
NIK. 201309 851213 1 001

*) coret yang tidak perlu

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Satrio Hadi Wijoyo, S.Si., S.Pd., M.Kom.
NIK : 2016098909101001

Menyatakan bahwa kisi-kisi instrumen dan kuisisioner penelitian dari skripsi yang berjudul **Analisis Pengaruh Penerapan Ujian Online Berbasis Web Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi pada SMK Nasional Malang)** dari mahasiswa:

Nama : Fakhrizal Arif Pratidina
NIM : 156150600111024
Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi

Setelah memperhatikan dan mengadakan penilaian terhadap kuisisioner penelitian berdasarkan instrumen terkait, maka kuisisioner tersebut dinyatakan telah (siap/~~belum~~)* diuji cobakan dengan menambahkan saran sebagai berikut :

1.
.....
2.
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 April 2019



Satrio Hadi Wijoyo, S.Si., S.Pd., M.Kom.
NIK. 2016098909101001

*) coret yang tidak perlu

LAMPIRAN B WAWANCARA

Technology Acceptance Model (TAM) (Studi pada SMK Nasional Malang)”.

Tanggal : 18 Februari 2019

Waktu : 09.00 – 09.30

Narasumber : Ibu Trya Intan Mega Y, S.Pd

Jabatan : Guru Produktif Multimedia

Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab pendapat guru terhadap penggunaan CBT dalam pelaksanaan UTS maupun UAS di SMK Nasional. Daftar pertanyaan :

1. Kapan CBT mulai diterapkan di SMK Nasional Malang?
2. Siapa saja yang dapat mengakses *web* CBT untuk menginputkan soal ujian ?
3. Apakah *web* CBT mudah dioperasikan oleh semua guru di SMK Nasional ?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi guru yang kurang menguasai komputer ?
5. Apakah fitur yang ada sudah memenuhi guru untuk melakukan penilaian terhadap siswa?
6. Apakah sering terjadi masalah dalam pelaksanaan CBT di SMK Nasional baik guru maupun siswa?
7. Apakah nilai dapat langsung dapat diproses setelah siswa mengerjakan soal dengan menggunakan CBT ?
8. Apakah CBT dapat mempermudah pelaksanaan UTS maupun UAS di SMK Nasional ?

Dari pertanyaan yang telah di ajukan ke narasumber didapatkan hasil sebagai berikut :

1. CBT mulai diterapkan di SMK Nasional Malang pada tahun 2017 semester genap. System yang digunakan masih sama seperti sekarang yaitu penggunaan komputer hanya untuk kelas 12 saja kelas 10 dan 11 menggunakan gadget pribadi yang berupa *smartphone*, tablet, maupun laptop pribadi .
2. Proses penginputan soal dapat di lakukan oleh semua guru di SMK Nasional melalui *web* CBT biasanya terdapat koodinator untuk setiap mata pelajaran.
3. *Web* CBT yang sudah cukup mudah digunakan tetapi beberapa guru yang kurang menguasai komputer sedikit kesulitan mengoperasikannya.
4. Dengan ada beberapa guru yang merasa kesulitan saat pengoperasian *web* untuk setiap mata pelajaran satu tim perumusan soal dan dalam satu tim terdapat koodinator untuk penginputan soal .
5. Fitur yang ada di *web* CBT sudah dapat memenuhi guru untuk melakukan penilaian terhadap siswa tetapi perlu dipadukan dengan nilai-nilai lain seperti sikap saat dikelas, keterampilan saat praktikum, dan ulangan harian.
6. Masalah yang di temui adalah saat penginputan soal melalui *excel* terkadang kode soal tercampur dengan kode soal lain. Saat pelaksanaan terkadang *logout* secara tiba-tiba sehingga siswa perlu *login ulang* dan token yang digunakan perlu *direset* kembali oleh admin. Proses pelaporan dilakukan secara manual biasanya melalui grup guru maupun kordinator yang ada berjaga melalui *walkie talkie*. Keadaan ini terkadang menyebabkan jawaban siswa yang sudah di inputkan tidak

uan nilai dapat langsung diterima oleh guru.

8. Penggunaan CBT dirasa sudah cukup mempermudah proses UTS maupun UAS tetapi masalah teknis yang tejadang terjadi dapat merugikan guru maupun murid.

Malang, 18 Februari 2019



Trya Intan Mega Y, S.Pd
NIP.-



LAMPIRAN C HASIL ANALISIS DATA

C.1 Validasi Konstruk

Validator	SEFY1	s	SEFY2	s	SEFY3	s	TECI1	s
Dosen 1	4	3	4	3	4	3	4	3
Dosen 2	5	4	5	4	4	3	5	4
Dosen 3	4	3	4	3	5	4	4	3
Σs	10		10		10		10	
V	0,833333333		0,833333333		0,833333333		0,833333333	
	Valid		Valid		Valid		Valid	

Validator	TECI2	s	TECI3	s	BHVI1	s	BHVI2	s
Dosen 1	4	3	4	3	4	3	4	3
Dosen 2	5	4	4	3	4	3	4	3
Dosen 3	5	4	5	4	4	3	4	3
Σs	11		10		9		9	
V	0,916666667		0,833333333		0,75		0,75	
	Valid		Valid		Valid		Valid	

Validator	BHVI3	s	BHVI4	s	ACTB1	s	ACTB2	s
Dosen 1	4	3	4	3	4	3	4	3
Dosen 2	5	4	4	3	5	4	4	3
Dosen 3	5	4	4	3	5	4	4	3
Σs	11		9		11		9	
V	0,916666667		0,75		0,916666667		0,75	
	Valid		Valid		Valid		Valid	

Validator	SNOR1	s	SNOR2	s	PEOU1	s	PEOU2	s
Dosen 1	4	3	4	3	4	3	4	3
Dosen 2	5	4	5	4	5	4	4	3
Dosen 3	4	3	5	4	4	3	5	4
Σs	10		11		10		10	
V	0,833333333		0,916666667		0,833333333		0,833333333	
	Valid		Valid		Valid		Valid	

Validator	PEOU3	s	PEOU4	s	PUSE1	s	PUSE2	s
Dosen 1	4	3	4	3	4	3	4	3
Dosen 2	4	3	4	3	4	3	4	3
Dosen 3	4	3	5	4	4	3	4	3
Σs	9		10		9		9	
V	0,75		0,833333333		0,75		0,75	
	Valid		Valid		Valid		Valid	

Validator	PUSE3	s	PUSE4	s
Dosen 1	4	3	4	3
Dosen 2	4	3	4	3
Dosen 3	5	4	4	3
Σs	10		9	
V	0,833333333		0,75	
	Valid		Valid	

C.2 Uji Instrumen Kuesioner

C.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

C.2.1.1 Subjective norm (SN)

Correlations

		SNOR1	SNOR2	tot.SNOR
SNOR1	Pearson Correlation	1	,499**	,846**
	Sig. (2-tailed)		,005	,000
	N	30	30	30
SNOR2	Pearson Correlation	,499**	1	,884**
	Sig. (2-tailed)	,005		,000
	N	30	30	30
tot.SNOR	Pearson Correlation	,846**	,884**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,662	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SNOR1	3,47	1,085	,499	. ^a
SNOR2	3,30	,838	,499	. ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

C.2.1.2 Self-efficacy (SE)

Correlations

		SEFY1	SEFY2	SEFY3	tot.SEFY
SEFY1	Pearson Correlation	1	,381 [*]	,409 [*]	,764 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,038	,025	,000
	N	30	30	30	30
SEFY2	Pearson Correlation	,381 [*]	1	,409 [*]	,764 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,038		,025	,000
	N	30	30	30	30
SEFY3	Pearson Correlation	,409 [*]	,409 [*]	1	,796 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,025	,025		,000
	N	30	30	30	30
tot.SEFY	Pearson Correlation	,764 ^{**}	,764 ^{**}	,796 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,666	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SEFY1	6,53	1,706	,471	,580
SEFY2	6,53	1,706	,471	,580
SEFY3	6,33	1,540	,492	,552

C.2.1.3 Perceive Ease Of Use (PEOU)

Correlations

		PEOU1	PEOU2	PEOU3	PEOU4	tot.PEOU
PEOU1	Pearson Correlation	1	,332	,437*	,160	,545**
	Sig. (2-tailed)		,073	,016	,398	,002
	N	30	30	30	30	30
PEOU2	Pearson Correlation	,332	1	,681**	,541**	,875**
	Sig. (2-tailed)	,073		,000	,002	,000
	N	30	30	30	30	30
PEOU3	Pearson Correlation	,437*	,681**	1	,594**	,881**
	Sig. (2-tailed)	,016	,000		,001	,000
	N	30	30	30	30	30
PEOU4	Pearson Correlation	,160	,541**	,594**	1	,760**
	Sig. (2-tailed)	,398	,002	,001		,000



	N	30	30	30	30	30
tot.PEOU	Pearson Correlation	,545**	,875**	,881**	,760**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,774	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PEOU1	10,17	9,178	,364	,811
PEOU2	10,63	4,999	,685	,673
PEOU3	10,07	6,133	,767	,616
PEOU4	10,23	7,082	,569	,724

C.2.1.4 Perceived Usefulness(PU)

Correlations

		PUSE1	PUSE2	PUSE3	PUSE4	tot.PUSE
PUSE1	Pearson Correlation	1	,742**	,561**	,778**	,877**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
PUSE2	Pearson Correlation	,742**	1	,741**	,627**	,899**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
PUSE3	Pearson Correlation	,561**	,741**	1	,518**	,837**



	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,003	,000
	N	30	30	30	30	30
PUSE4	Pearson Correlation	,778**	,627**	,518**	1	,838**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003		,000
	N	30	30	30	30	30
tot.PUSE	Pearson Correlation	,877**	,899**	,837**	,838**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PUSE1	10,57	4,323	,791	,830
PUSE2	10,70	4,079	,819	,815
PUSE3	10,60	3,834	,673	,880
PUSE4	10,53	4,189	,709	,855

C.2.1.5 Technology innovativeness (TI)

Correlations

		TECI1	TECI2	TECI3	tot.TECI
TECI1	Pearson Correlation	1	,260	,460*	,763**
	Sig. (2-tailed)		,165	,011	,000
	N	30	30	30	30



TECI2	Pearson Correlation	,260	1	,217	,672**
	Sig. (2-tailed)	,165		,249	,000
	N	30	30	30	30
TECI3	Pearson Correlation	,460*	,217	1	,771**
	Sig. (2-tailed)	,011	,249		,000
	N	30	30	30	30
tot.TECI	Pearson Correlation	,763**	,672**	,771**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,574	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TECI1	7,30	2,217	,464	,357
TECI2	7,93	2,478	,278	,627
TECI3	7,50	2,052	,421	,412

Setelah item TECI2 di hapus

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,627	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TEC11	3,87	,947	,460	. ^a
TEC13	4,07	,754	,460	. ^a

C.2.1.6 Behavioral intention (BI)

Correlations

		BHVI1	BHVI2	BHVI3	BHVI4	tot.BHVI
BHVI1	Pearson Correlation	1	,640**	,693**	,562**	,854**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,000
	N	30	30	30	30	30
BHVI2	Pearson Correlation	,640**	1	,905**	,501**	,901**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,005	,000
	N	30	30	30	30	30
BHVI3	Pearson Correlation	,693**	,905**	1	,435*	,900**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,016	,000
	N	30	30	30	30	30
BHVI4	Pearson Correlation	,562**	,501**	,435*	1	,732**
	Sig. (2-tailed)	,001	,005	,016		,000
	N	30	30	30	30	30
tot.BHVI	Pearson Correlation	,854**	,901**	,900**	,732**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Correlations

		BHVI1	BHVI2	BHVI3	BHVI4	tot.BHVI
BHVI1	Pearson Correlation	1	,640**	,693**	,562**	,854**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,000
	N	30	30	30	30	30
BHVI2	Pearson Correlation	,640**	1	,905**	,501**	,901**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,005	,000
	N	30	30	30	30	30
BHVI3	Pearson Correlation	,693**	,905**	1	,435*	,900**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,016	,000
	N	30	30	30	30	30
BHVI4	Pearson Correlation	,562**	,501**	,435*	1	,732**
	Sig. (2-tailed)	,001	,005	,016		,000
	N	30	30	30	30	30
tot.BHVI	Pearson Correlation	,854**	,901**	,900**	,732**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,869	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BHVI1	9,87	6,120	,734	,827
BHVI2	10,13	5,913	,818	,794



BHVI3	10,27	5,513	,802	,798
BHVI4	10,03	6,861	,545	,898

C.2.1.7 Actual Behavior(AB)

Correlations

		ACTB1	ACTB2	tot.ACTB
ACTB1	Pearson Correlation	1	,554**	,886**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000
	N	30	30	30
ACTB2	Pearson Correlation	,554**	1	,877**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000
	N	30	30	30
tot.ACTB	Pearson Correlation	,886**	,877**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,713	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ACTB1	3,07	,409	,554	^a
ACTB2	3,10	,438	,554	^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

C.3 Uji Asumsi Klasik

C.3.1 Uji Normalitas

C.3.1.1 Uji normalitas SN, SE dan PEOU terhadap PU.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,83464297
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,089
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,647
Asymp. Sig. (2-tailed)		,796

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

C.3.1.2 Uji normalitas SN dan SE terhadap PEOU.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,96597304
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,059
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,633
Asymp. Sig. (2-tailed)		,817

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

C.3.1.3 Uji normalitas PU dan PEOU terhadap BI.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual

N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,20260923
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,071
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,785
Asymp. Sig. (2-tailed)		,568

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

C.3.1.4 Uji normalitas PU dan TI terhadap BI.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,09820271
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		,557
Asymp. Sig. (2-tailed)		,916

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

C.3.1.5 Uji normalitas PEOU dan TI terhadap BI.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual

N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,45765313
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,072
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		,709
Asymp. Sig. (2-tailed)		,696

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



C.3.1.6 Uji normalitas BI terhadap AB.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,15627193
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,074
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,815
Asymp. Sig. (2-tailed)		,519

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

C.3.2 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
--	------------------	-----	-----	------



Self-efficacy (SE)	2,254	3	48	,094
TI	2,002	3	48	,126
BI	3,338	3	48	,027
AB	,621	3	48	,605
SN	1,845	3	48	,152
PEOU	,906	3	48	,445
PU	1,478	3	48	,232



C.3.3 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PU * SN	Between Groups	(Combined)	379,363	6	63,227	15,320	,000
		Linearity	347,486	1	347,486	84,198	,000
		Deviation from Linearity	31,877	5	6,375	1,545	,195
	Within Groups		185,714	45	4,127		
	Total		565,077	51			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PEOU * SN	Between Groups	(Combined)	205,370	6	34,228	7,622	,000
		Linearity	186,732	1	186,732	41,584	,000
		Deviation from Linearity	18,638	5	3,728	,830	,535
	Within Groups		202,073	45	4,491		
	Total		407,442	51			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PU * Self-efficacy (SE)	Between Groups	(Combined)	287,783	10	28,778	4,255	,000
		Linearity	188,188	1	188,188	27,825	,000

	Deviation from Linearity	99,595	9	11,066	1,636	,137
	Within Groups	277,294	41	6,763		
	Total	565,077	51			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PEOU * Self-efficacy (SE)	Between Groups	(Combined)	156,819	10	15,682	2,565	,016
		Linearity	116,007	1	116,007	18,978	,000
		Deviation from Linearity	40,812	9	4,535	,742	,669
	Within Groups		250,623	41	6,113		
	Total		407,442	51			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PU * PEOU	Between Groups	(Combined)	404,738	10	40,474	10,349	,000
		Linearity	278,355	1	278,355	71,177	,000
		Deviation from Linearity	126,383	9	14,043	3,591	,002
	Within Groups		160,339	41	3,911		
	Total		565,077	51			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
BI * PEOU	Between Groups	(Combined)	342,685	10	34,269	4,785	,000
		Linearity	286,166	1	286,166	39,959	,000

	Deviation from Linearity	56,519	9	6,280	,877	,553
Within Groups		293,623	41	7,162		
Total		636,308	51			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
BI * PU	Between Groups	(Combined)	412,495	12	34,375	5,990	,000
		Linearity	364,510	1	364,510	63,517	,000
		Deviation from Linearity	47,985	11	4,362	,760	,676
Within Groups		223,813	39	5,739			
Total		636,308	51				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
BI * PUXTI	Between Groups	(Combined)	564,712	23	24,553	9,602	,000
		Linearity	391,797	1	391,797	153,227	,000
		Deviation from Linearity	172,915	22	7,860	3,074	,003
Within Groups		71,595	28	2,557			
Total		636,308	51				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
BI * PEOUXTI	Between Groups	(Combined)	495,099	27	18,337	3,117	,003

	Linearity	322,489	1	322,489	54,811	,000
	Deviation from Linearity	172,611	26	6,639	1,128	,385
	Within Groups	141,208	24	5,884		
	Total	636,308	51			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AB * BI	Between Groups	(Combined)	61,415	11	5,583	3,522	,002
		Linearity	56,642	1	56,642	35,729	,000
		Deviation from Linearity	4,773	10	,477	,301	,977
	Within Groups		63,412	40	1,585		
	Total		124,827	51			



C.4 Analisis Regresi

C.4.1 SN dan SE terhadap PU.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,818 ^a	,669	,655	1,954

a. Predictors: (Constant), SN, Self-efficacy (SE)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	377,936	2	188,968	49,479	,000 ^a
	Residual	187,141	49	3,819		
	Total	565,077	51			

a. Predictors: (Constant), SN, Self-efficacy (SE)

b. Dependen Variable: PU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,902	1,511		,597	,553
	Self-efficacy (SE)	,385	,136	,264	2,824	,007
	SN	1,312	,186	,659	7,049	,000

a. Dependen Variable: PU

C.4.2 SN dan SE terhadap PEOU.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,718 ^a	,516	,496	2,006

a. Predictors: (Constant), SN, Self-efficacy (SE)

ANOVA^b



Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210,325	2	105,162	26,142	,000 ^a
	Residual	197,118	49	4,023		
	Total	407,442	51			

a. Predictors: (Constant), SN, Self-efficacy (SE)

b. Dependen Variable: PEOU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,963	1,550		2,556	,014
	Self-efficacy (SE)	,339	,140	,274	2,422	,019
	SN	,925	,191	,547	4,842	,000

a. Dependen Variable: PEOU

C.4.3 PU dan PEOU terhadap BI.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,782 ^a	,611	,595	2,247

a. Predictors: (Constant), PU, PEOU

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	388,882	2	194,441	38,507	,000 ^a
	Residual	247,426	49	5,050		
	Total	636,308	51			

a. Predictors: (Constant), PU, PEOU

b. Dependen Variable: BI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,132	1,728		,655	,516
	PEOU	,343	,156	,275	2,197	,033
	PU	,599	,133	,564	4,510	,000

a. Dependen Variable: BI



C.4.4 PEOU dan TI terhadap BI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,671 ^a	,450	,439	2,646

a. Predictors: (Constant), PEOU

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	286,166	1	286,166	40,864	,000 ^a
	Residual	350,142	50	7,003		
	Total	636,308	51			

a. Predictors: (Constant), PEOU

b. Dependen Variable: BI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,959	1,978		1,496	,141
	PEOU	,838	,131	,671	6,393	,000

a. Dependen Variable: BI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,718 ^a	,516	,486	2,533

a. Predictors: (Constant), PEOUxTI, TI, PEOU

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	328,265	3	109,422	17,050	,000 ^a
	Residual	308,043	48	6,418		
	Total	636,308	51			

a. Predictors: (Constant), PEOUxTI, TI, PEOU

b. Dependen Variable: BI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,580	14,557		,246	,807
	PEOU	,398	1,074	,318	,370	,713
	TI	,232	1,602	,102	,145	,885
	PEOUxTI	,031	,116	,349	,264	,793

a. Dependen Variable: BI

C.4.5 Koefisien determinasi BI ter-hadap AB.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,674 ^a	,454	,443	1,168

a. Predictors: (Constant), BI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56,642	1	56,642	41,535	,000 ^a
	Residual	68,185	50	1,364		
	Total	124,827	51			

a. Predictors: (Constant), BI

b. Dependen Variable: AB

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,468	,730		3,378	,001
	BI	,298	,046	,674	6,445	,000

a. Dependen Variable: AB

